

**PENERAPAN *ACCEPTANCE MODEL* (TAM) TERHADAP
APLIKASI INLISLITE PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN GAYO LUES**

Skripsi

Diajukan Oleh :

NURLAILA

NIM. 170503074

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PENERAPAN *ACCEPTANCE MODEL* (TAM) TERHADAP
APLIKASI INLISLITE PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana

dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan oleh:

NURLAILA
NIM. 170503074

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004



Asnawi, M.IP
NIP.198811222020121010

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu/6 Juli 2022
6 Dzulhijjah 1443 Hijriah

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Ruslan, S.Ag., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris

Asnawi, S.Ip., M.Ip
NIP.198811222020121010

Penguji I

Drs. Khatib A. Latief, MLIS
NIP. 19 196502111997031002

Penguji II

Dr. Nazaruddin, MLIS
NIP. 19 7101101999031002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN, Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurlaila

NIM : 170503074

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Penerapan technology acceptance model (TAM) Terhadap Aplikasi Inlislite Pada Dinas Perpustakaan Dan Kersipan Kabupaten Gayo Lues

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 2 Februari 2022
Yang menyatakan,



Nurlaila
NIM.170503074

KATA PENGANTAR



Syukur Alahamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis persembahkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah beriringan bahu seayun langkah dalam memperjuangkan kalimat Lailahailallah dan membawa umat manusia kealam kebodohan ke alam yang penuh dngan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan kaerunia-Nya, penulis telah menyelesaikan sebuah skripsi guna memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Pengukuran Aplikasi Inlislite Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Gayo Lues Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih teristimewa kepada Ibunda Alm.Siti Katijah dan Ayahanda Hasan tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang, memberikan nasehat serta motivasi selama hidup ini. Ucapan terimakasih juga kepada keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti-hentinya serta senantiasa menjadi penopang dan penyemangat kala diri ini lemah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak Ruslan,S.Ag.,M.LIS selaku pembimbing I dan Bapak Asnawi,M.IP selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Rektor Uin Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan Seluruh Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.

Terimakasih juga kepada Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Mariah,SE yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, doa, nasehat, ide-ide kepada penulis.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

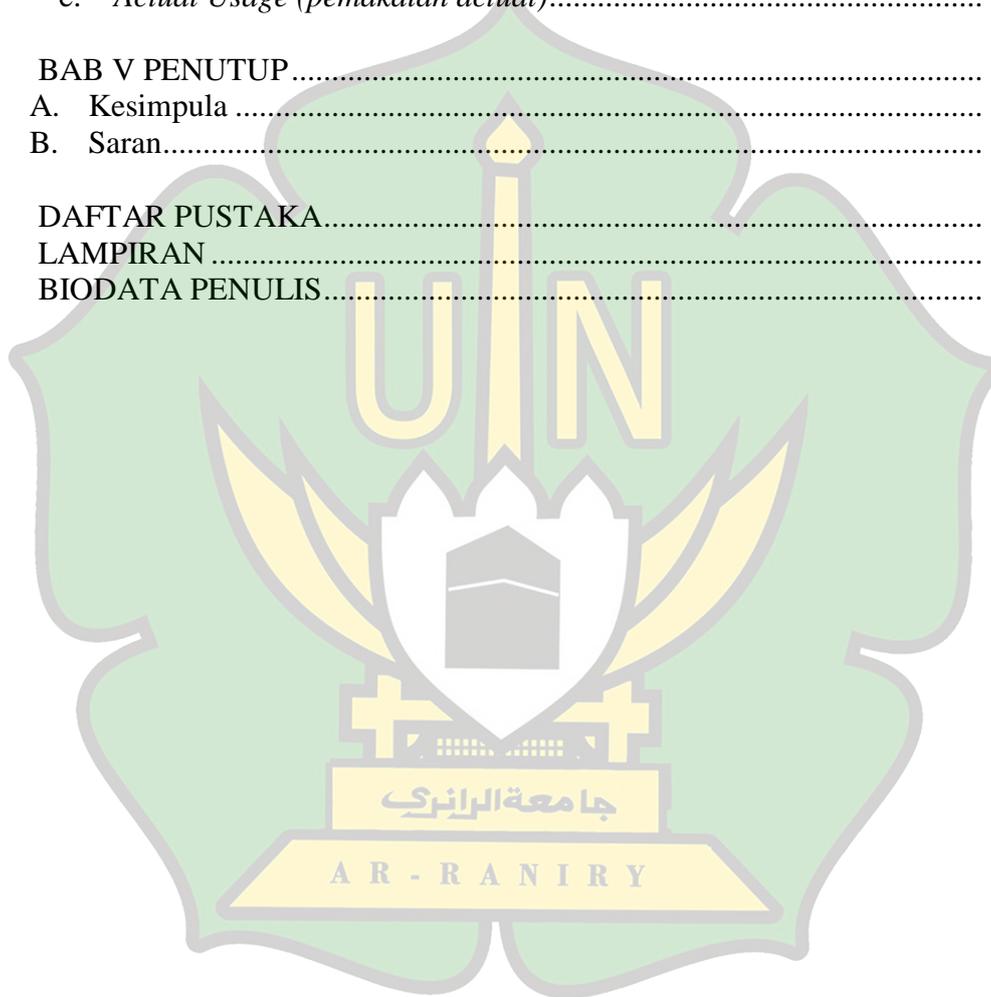
Banda Aceh, 2 Februari 2022

Nurlaila

DAFTAR ISI

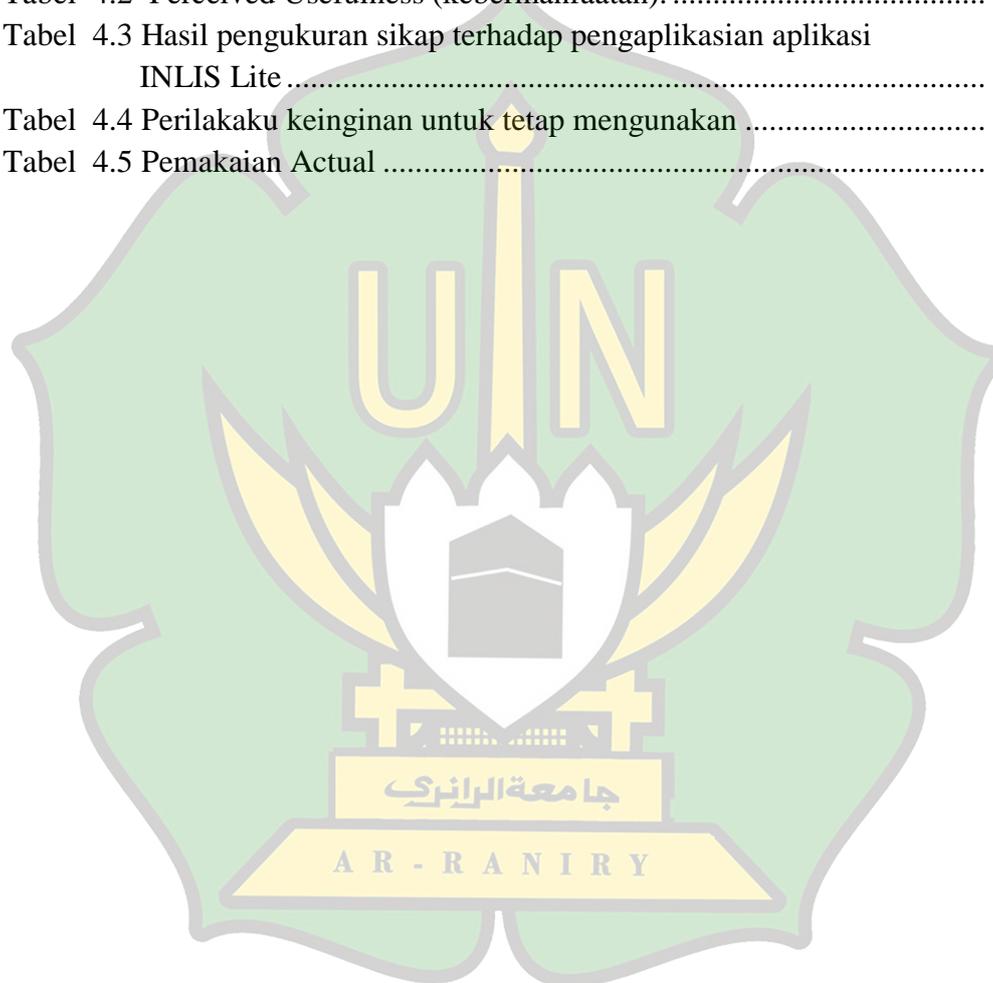
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Inlis Lite (Integrated Library System).....	13
1. Pengertian Inlis Lite (<i>Integrated Library System</i>)	13
2. Sejarah Inlis Lite (<i>Integrated Library System</i>)	15
3. Modul dalam INLIS Lite (<i>Integrated Library System</i>).....	16
C. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	23
1. Pengertian <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	23
2. Tujuan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	24
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) ..	25
4. Kontruk-Kontruk <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran umum Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.....	38
B. Visi dan Misi Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Gayo Lues.....	39
C. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Gayo Lues.	40
D. Struktur Organisasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.....	42
E. Sistem Informasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.....	43

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
1. Aplikasi INLIS Lite di Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues	47
2. Evaluasi Teknik TAM (Technology Acceptance Model).....	47
a. <i>Perceived Ease of Use</i> (Perspektif Kemudahan Penggunaan).....	47
b. <i>Perceived Usefulness</i> (Perspektif Kemanfaatan).	49
c. <i>Attitude Toward Using</i> (sikap terhadap pengaplikasian).....	50
d. <i>Behavioral Intention To Use</i> (perilaku keinginan untuk tetap menggunakan).....	51
e. <i>Actual Usage</i> (pemakaian actual).....	52
 BAB V PENUTUP	 53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA.....	 49
LAMPIRAN	52
BIODATA PENULIS.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator variabel indikator konstruksi	32
Tabel 3.2 Kriteria perilaku responden terhadap <i>Integrated Library System</i>	36
Tabel 4.1 Perceived Ease of Use INLIS.....	48
Tabel 4.2 Perceived Usefulness (kebermanfaatan).....	49
Tabel 4.3 Hasil pengukuran sikap terhadap pengaplikasian aplikasi INLIS Lite	51
Tabel 4.4 Perilaku keinginan untuk tetap menggunakan	51
Tabel 4.5 Pemakaian Actual	52



DAFTAR GAMBAR

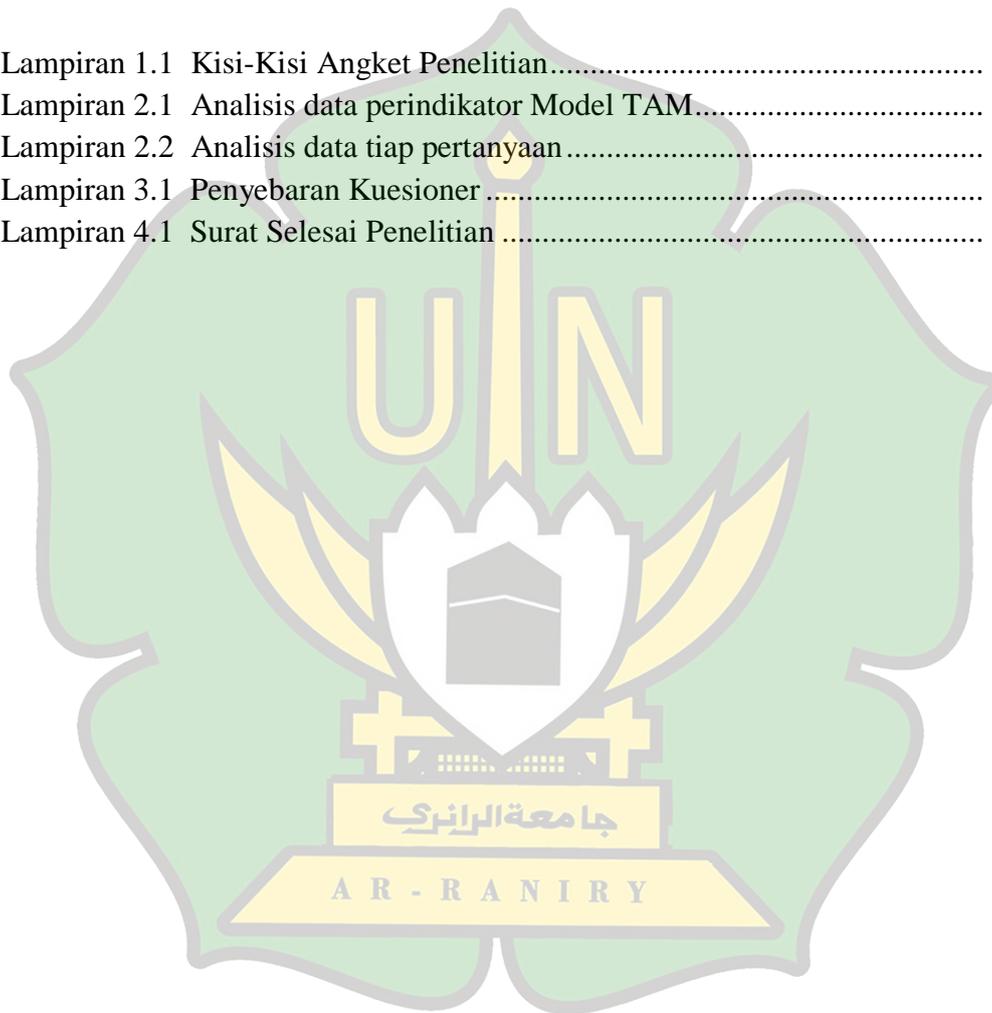
Gambar 2.1. <i>Technology acceptance model</i>	26
Gambar 4.1 Struktur organisasi perpustakaan kabupaten Gayo Lues.....	38
Gambar 4.2 Modul Akuisisi Kantor Arsip dan Perpustakaan.....	39
Gambar 4.3 Modul pengkatalogan Kantor Arsip dan Perpustakaan.....	40
Gambar 4.4. Katalog Online (OPAC) perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.	40
Gambar 4.5 Modul Peminjaman pada Layanan Sirkulasi.....	41
Gambar 4.6 Buku tamu pengunjung.	42
Gambar 4.7 Modul keanggotaan	42
Gambar 4.8 Hasil Pengukuran Penggunaan aplikasi INLIS Lite.....	44
Gambar 4.9 Jawaban pengguna terhadap Kemudahan penggunaan	45
Gambar 4.10 Jawaban pengguna terhadap kebermanfaatan aplikasi INLIS Lite	47
Gambar 4.11 Jawaban terhadap pengaplikasian INLIS Lite	48
Gambar 4.12 Jawaban Perilaku keinginan untuk tetap menggunakan.....	49
Gambar 4.13 Jawaban terhadap pemakaian Actual aplikasi INLIS Lite.	51

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	61
Lampiran 2.1 Analisis data perindikator Model TAM.....	67
Lampiran 2.2 Analisis data tiap pertanyaan.....	69
Lampiran 3.1 Penyebaran Kuesioner.....	74
Lampiran 4.1 Surat Selesai Penelitian.....	78



ABSTRAK

Penerapan sistem informasi dalam penelusuran koleksi di perpustakaan menjadi hal penting saat ini bagi pengguna dengan berbagai aplikasi yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) pada aspek kemudahan dan kegunaan aplikasi Inlis Lite di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu pustakawan dan Staff yang bekerja di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 47 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan rumus *mean*. Hasil penelitian berdasarkan Model TAM, diperoleh data bahwa dari aspek *perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) yaitu 75,21% responden menyatakan mudah menggunakan aplikasi ini. Dari aspek *perceived Usefulness* (perspektif kemanfaatan), 73,36% responden menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi pengguna terhadap aplikasi INLIS Lite mudah digunakan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kinerja pengguna.

Kata Kunci: Sistem Informasi, INLIS Lite, Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan Teknologi Informasi (TI) telah merambah hampir semua bidang kehidupan manusia. Berbagai hal yang sebelumnya hanya menjadi angan-angan kini menjadi kenyataan dengan hadirnya teknologi informasi di dunia. Dengan demikian, dengan adanya IT, pekerjaan dapat dilakukan tanpa atau dengan sedikit campur tangan manusia. Kehadiran TI sangat membantu dalam banyak hal, guna membantu operasional perpustakaan, seperti: proses keanggotaan, perolehan bahan pustaka, katalogisasi bahan pustaka, layanan sirkulasi (peminjaman bahan pustaka), dan memudahkan pustakawan dalam mengorganisir dan menyediakan jasa bahan pustaka yang dimilikinya, atau sebagai sarana pencarian pengguna untuk mencari bahan yang dicarinya (proses temu kembali informasi).

Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi Perpustakaan kini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di seluruh dunia. Banyak perpustakaan mulai menggunakan sistem informasi perpustakaan sebagai bagian penting dalam meningkatkan kinerja staf dan organisasi perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan berkembang begitu pesat baik itu disediakan secara gratis, sistem aplikasi berlisensi, atau dengan mengembangkan diri untuk membangun sistem informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan proses.bisnis organisasi.

Begitu pula dengan Perpustakaan dan kearsipan gayo lues merupakan instansi pemerintah yang melayani masyarakat khususnya dengan memberikan berbagai pelayanan untuk menunjang efisiensi dan efektifitas operasional

perpustakaan. Hal ini ditandai dengan adanya sistem informasi perpustakaan yang diterapkan pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues yaitu Sistem Informasi INLIS Lite.

INLIS Lite adalah sebuah software aplikasi untuk otomatisasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2011. INLIS diambil dari kata Integrated Library System, nama sebuah software manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk kebutuhan rutin kegiatan pengelolaan informasi perpustakaan di lingkungan Perpustakaan Nasional. Seiring dengan perkembangan perpustakaan khususnya di Indonesia, Perpustakaan Nasional memandang perlu memfasilitasi esensi pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk mulai menerapkan otomatisasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital; Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional berinisiatif untuk mendistribusikan software ini dalam versi yang lebih ringan bernama INLIS Lite.

Penerapan sistem INLIS sebagai sistem otomatisasi di Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues diawali dengan beberapa kali pelatihan penggunaan sistem INLIS. Sebagai sistem manajemen koleksi yang mengintegrasikan seluruh kegiatan perpustakaan, sistem ini memiliki beberapa modul diantaranya Back Office (modul akuisisi, modul katalog, modul keanggotaan, modul laporan dan modul administrasi), OPAC (Online Public Access Catalog), Online Membership, Member Registration (Mandiri), dan Checkpoint (Buku Tamu).

Melihat peran sistem informasi perpustakaan INLIS Lite yang luar biasa dalam mendukung pengelolaan perpustakaan umum Gayo Lues, hal ini menarik

peneliti untuk melakukan penelitian mengenai identifikasi penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mencakup dua faktor penting yang mengacu pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan pada aplikasi aplikasi inlis lite.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada aspek kemudahan dan kegunaan aplikasi inlis lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan adalah untuk penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada aspek kemudahan dan kegunaan aplikasi inlis lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi rujukan bagi para peneliti yang akan meneliti masalah yang sama atau berhubungan dengan objek kajian ini, khususnya tentang penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Aplikasi Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan penulislainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak pustakawan agar terus meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan teknologi yang disediakan termasuk Aplikasi Inlislite.
- b. Bagi peneliti, kajian ini menjadi sebuah pengetahuan baru tentang penggunaan Aplikasi Inlislite di perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi *Inlislite*

INLIS Lite adalah suatu aplikasi yang mempermudah sistem kerja dari perpustakaan. Program ini dapat mempermudah kerja dari suatu perpustakaan, karena adanya program inlis lite ini, maka kinerja perpustakaan lebih mudah, cepat dan akurat, sehingga pengguna lebih cepat dalam penelusuran informasi.¹ Aplikasi *Integrated Library System* (INLIS Lite) merupakan aplikasi sistem automasi perpustakaan yang didesain dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik pada tahun 2011 INLIS yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.²

Adapun yang dimaksud dengan Aplikasi *Integrated Library System* (INLIS Lite) dalam penelitian ini ialah aplikasi yang digunakan untuk pengadaan,

¹Buku Panduan Inlis Lite Perpustakaan Nasional RI, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: 2013), 2.

² Ni Made Sukmawat, *Evaluasi Aplikas iSistem Automasi Perpustakaan Inlis Lite di Perpustakaan Saras wati WidhyotamaSma Negeri 1 Kuta*, (skripsi, Ilmu Politik Universitas Udayana, 2017), h. 1

pengatalogan, keanggotaan, pengimputan koleksi, sirkulasi dan OPAC Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues.

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model yang selanjutnya disebut TAM merupakan sebuah teori yang menjelaskan sebuah perilaku dilakukan karena individu mempunyai kemauan atau niat untuk melakukan terkait kegiatan yang akan dilakukan atas kemauan sendiri. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi.³ *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah metode untuk menjelaskan konteks penelitian psikologi sosial dengan menghubungkan perilaku niat dan perilaku aktual dan telah berhasil di implementasikan pada berbagai macam perilaku manusia.⁴

Adapun indikator TAM yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Davis yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kegunaan).

³ Soedijono, dkk, *Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, Jurnal Teknologi Informasi, No. 34, Vol. 12 (2017). hal, 26

⁴ Nasri dan Charfeddine, *Factors Affecting the Adoption of Internet Banking in Tunisia: An Integration Theory of Acceptance Model and Theory of Planned Behavior*. Journal of High Technology Management Research Vol 23 No 2, (2012) : 42.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian terkait aplikasi INLIS Lite pada lembaga Perpustakaan dan Kearsipan sudah banyak dilakukan penelitian oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu agar terhindar dari kesamaan, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya:

Penelitian Susi Sausanti pada tahun 2014 berjudul “*Evaluasi Penggunaan Inlis Pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sistem informasi INLIS dengan pendekatan usability ISO 9126 pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sistem informasi INLIS dengan pendekatan usability ISO 9126 pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil evaluasi penggunaan INLIS pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues didasarkan pada 3 sub karakteristik usability ISO 9126 yaitu Hasil untuk *Understandibility*, sebanyak 59% responden menyatakan setuju jika INLIS mudah untuk dipahami dan sebanyak 41% responden tidak setuju jika INLIS mudah untuk dipahami. Hasil untuk Operabilitas yaitu, sebanyak 47% responden setuju jika INLIS mudah untuk dioperasikan dan sebanyak 53% responden menyatakan tidak setuju jika INLIS mudah untuk dioperasikan. Hasil untuk *Attractiveness* yaitu, sebanyak 87% responden menyatakan jika INLIS

dapat menarik pengguna dan 13% responden menyatakan tidak setuju jika INLIS dapat menarik pengguna.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian ini. Persamaan mendasar terlihat pada aspek objek kajian dimana sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi inlis pada kantor arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. Namun penelitian di atas fokus pada aspek penggunaan aplikasi Inlis itu sendiri, sedangkan kajian yang peneliti lakukan mengambil objek terkait tingkat penerimaan pustakawan terhadap Aplikasi Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues.

Penelitian Ratnasari berjudul *“Analisis Penerimaan Pemustaka Terhadap Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Inlis dengan Menggunakan Pendekatan TAM KPAD Kabupaten Kendal”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem otomasi perpustakaan INLIS di KPAD Kabupaten Kendal. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan INLIS sudah diterima dengan baik oleh pemustaka di perpustakaan KPAD Kabupaten Kendal. Di dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem otomasi perpustakaan INLIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan faktor-faktor sosial.

Penelitian di atas juga memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar sama-sama melihat aspek penelitian terhadap aplikasi INLIS, namun yang membedakan ialah penelitian

sebelumnya fokus pada pemustaka sebagai subjek penelitiannya, sedangkan peneliti mengangkat karyawan sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian Sukmawati, dkk berjudul “*Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Inlis Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama Sma Negeri 1 Kuta*”. Penelitian bertujuan mengevaluasi aplikasi sistem automasi Perpustakaan Inlis Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMAN 1 Kuta. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Sistem automasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta yaitu aplikasi INLIS Lite yang digunakan pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 14 Juli 2013 yang diberikan secara gratis oleh perpustakaan Kabupaten Badung. Faktor pendorong dari penggunaa sistem INLIS Lite ini yaitu petugas melihat dari perkembangan dari perpustakaan yang mana sudah menggunakan sistem automasi. Petugas perpustakaan pun sudah mengikuti Bimbingan Teknis mengenai penggunaan sistem INLIS Lite ini sehingga petugas lebih menguasai cara kerja dari aplikasi ini. Petugas perpustakaan juga memberikan arahan kepada siswa/siswi baru mengenai informasi perpustakaan atau langsung mendampingi siswa/siswi tersebut saat berada di perpustakaan.

Kajian ketiga ini juga memiliki memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian ini. Persamaan mendasar terlihat pada aspek objek kajain dimana sama-sama meneliti tentang penggunaan aplinaksi inlis pada kantor arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. Namun penelitian di atas fokus pada aspek penggunaan aplikasi Inlis itu sendiri, sedangkan kajian yang

peneliti lakukan mengambil objek pengukuran menggunakan mode TAM terkait penggunaan aplikasi Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues.

B. Inlis Lite (*Integrated Library System*)

1. Pengertian Inlis Lite (*Integrated Library System*)

Santoso menyebutkan bahwa INLIS merupakan program aplikasi perpustakaan yang menggunakan IndoMARC yang merupakan turunan dari USMARC, berbasis web dan bebas pakai (*freeware*). Aplikasi ini merupakan pengembangan dari aplikasi automosi perpustakaan yang sebelumnya bernama Qalis (*Quality Assurance Library System*), karena Qalis masih banyak keterbatasan dan perlu perbaikan sehingga lahirlah INLIS.⁵

INLIS merupakan sistem informasi perpustakaan terpadu, yaitu sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang didesain dan dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan tugas substantif dan administratif perpustakaan, khususnya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Program ini merupakan sebuah sistem aplikasi perpustakaan yang terintegrasi dalam mendukung operasionalisasi perpustakaan seperti pengadaan, pengelolaan, dan sirkulasi serta fungsi manajerial dalam bentuk laporan-laporan yang mempermudah pengambilan keputusan di bidang perpustakaan dalam melakukan tindakan yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan.

INLIS pada awalnya dirancang dan dikembangkan khusus untuk kepentingan pembangunan pangkalan data Katalog Induk Nasional (Union

⁵ Joko Santoso, *Laporan Perkembangan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia (E-Library) Perpustakaan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2012), 3.

Catalog) yang lengkap yang dapat diakses melalui internet secara cepat dan mudah oleh pengguna perpustakaan di manapun. Penerapan teknologi informasi perpustakaan di Indonesia yang masih sangat heterogen dan melihat bahwa INLIS sendiri dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai tugas di perpustakaan, maka INLIS dikembangkan menjadi sebuah sistem perpustakaan yang lebih komprehensif dan terpadu.⁶

INLIS Lite adalah suatu aplikasi yang mempermudah sistem kerja dari perpustakaan. Program ini dapat mempermudah kerja dari suatu perpustakaan, karena adanya program inlis lite ini, maka kinerja perpustakaan lebih mudah, cepat dan akurat, sehingga pengguna lebih cepat dalam penelusuran informasi.⁷ Aplikasi *Integrated Library System* (INLIS Lite) merupakan aplikasi sistem automasi perpustakaan yang didesain dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik pada tahun 2011 INLIS yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi INLIS merupakan sebuah sistem aplikasi perpustakaan yang terintegrasi dalam mendukung operasionalisasi perpustakaan seperti pengadaan, pengelolaan, dan sirkulasi serta fungsi manajerial dalam bentuk laporan-laporan yang

⁶ Ratnasari dan Jumino, Analisis Penerimaan Pemustaka Terhadap Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Inlis Dengan Menggunakan Pendekatan Tam di KPAD Kabupaten Kendal, *Jurnal Perpustakaan Vol 1 No 2*, Semarang: UNDIP, 2016, 5.

⁷ Buku Panduan Inlis Lite Perpustakaan Nasional RI, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: 2013), 2.

⁸ Rika Aprilia, *Kemudahan Dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Acceptance Model (TAM)*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 16.

mempermudah pengambilan keputusan dibidang perpustakaan dalam melakukan tindakan yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan.

2. Sejarah Inlis Lite (*Integrated Library System*)

Inlis Lite merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal perpusnas.⁹

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama Inlis Lite. Perangkat lunak berbasis web (*web application software*). Dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet. Instalasi perangkat lunak Inlis Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data. Komputer operator cukup megkoneksikan dirinya melalui perangkat jaringan, baik secara local (LAN), WAN maupun Internet. Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara

⁹ Rika Aprilia, *Kemudahan Dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Acceptance Model (TAM)...*, h. 16.

simultan (*multi user ready*) menggunakan metadata MARC dalam pembentukan katalog digitalnya. Bebas pakai/gratis (*freeware*).

Inlis Lite versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan Inlis Lite versi 2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) sejak tahun 2011. Inlis Lite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital.

Inlis Lite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi digital koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada: a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, b. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dan c. Undang-Undang Nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan rekam.

3. Modul dalam INLIS Lite (Integrated Library System)

INLIS Lite merupakan rangkaian modul sistem informasi perpustakaan yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu modul untuk digunakan oleh pengguna dan modul untuk Administrasi. Pengertian pengguna dalam

penelitian ini adalah pihak karyawan dan pustakawan yang berkerja bagian administrasi perpustakaan.¹⁰

a. Modul Akuisisi

Buku-buku yang ada di perpustakaan semuanya harus diproses Akuisi terlebih dahulu. Akuisisi ini bisa dilakukan dari hasil pengadaan perpustakaan itu sendiri yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya dengan pembelian langsung, hibah atau sumbangan. Dalam melakukan akuisisi, tahap awal adalah melakukan penyetelan data. Ada beberapa setting master data yang harus dilakukan pada modul Akuisisi, yaitu:

- (1) Penyetelan Rekanan
- (2) Penyetelan Kategori Koleksi
- (3) Penyetelan Sumber Koleksi
- (4) Penyetelan Media Koleksi
- (5) Penyetelan Lokasi
- (6) Penyetelan Nomor Induk.¹¹

Berbagai menu di atas, dimaksudkan untuk menyimpan data yang sering digunakan. Untuk semua menu penyetelan ini, pengguna bisa melakukan tambah data, hapus data, dan juga ubah data.

¹⁰ Susi Susanti, *Evaluasi Penggunaan Inlis Pada Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues*, Skripsi, (Medan: USU, 2014), 17.

¹¹ Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), di akses melalui <http://perpusnas.inlislitev2.go.id>

b. Modul Pengkatalogan (Cataloging Modul)

Dalam modul pengkatalogan terdapat dua fasilitas, yaitu fasilitas Bibliography Record (*Cantuman Bibliografi*) dan Fasilitas Authority Format (File Kendali). *Bibliography Record* adalah fasilitas untuk memasukkan data katalog. Authority format mempunyai fitur untuk membangun dan memelihara File Kendali (*Authority File*) untuk lima jenis Tajuk (*headings*), mencakup:

- (1) File Kendali untuk Tajuk Pengarang (*Author Headings*)
- (2) File Kendali untuk Tajuk Subjek (*Subject Headings*)
- (3) File Kendali Tajuk Nama Badan Korporasi (*Corporate Body Name Headings*)
- (4) File Kendali Tajuk Nama Geografis (*Geographic Name Headings*)
- (5) File Kendali Tajuk Nama Pertemuan (*Meeting Name Headings*).¹²

Berbagai file kendali tersebut berisi daftar tajuk yang digunakan dan tajuk yang tidak boleh digunakan. File kendali juga harus dapat menunjukkan keterkaitan antara tajuktajuk yang sejenis.

c. Modul Sarana Penelusuran atau OPAC (*Online Public Catalog*)

Modul Sarana Penelusuran merupakan sebuah sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*), yaitu sarana bagi pengguna perpustakaan untuk menelusur (*searching*) bahan pustaka yang diperlukannya dengan melakukan kegiatan temu kembali informasi (*information retrieval*) melalui data bibliografis (katalog, indeks, dan sebagainya.) yang mewakili koleksi sebuah perpustakaan.¹³

Pada umumnya, pengguna OPAC dapat dikategorikan ke dalam kelompok: Pengguna Pemula (*Novice User*) dan Pengguna Ahli (*Advanced User*), oleh

¹² Darari Surya, *Analisis Sistem Informasi Inlis Lite V.3.1 di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, (Medan: USU, 2019), 21.

¹³ Susi Susanti, *Evaluasi Penggunaan Inlis Pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues...*, 18.

karenanya diterapkan teknik penelusuran yang bervariasi dalam sistem dan temu kembali informasi ini. Penelusuran berdasarkan tajuk dapat dilakukan dengan merujuk tiga (3) jenis Tajuk (headings) yang dijadikan dasar penelusuran, yaitu: judul, pengarang, dan subjek.

Melalui penelusuran model ini, pengguna dapat meminta sistem untuk mencari informasi yang diperlukan berdasarkan Tajuk tertentu ke dalam ruas (field) tertentu saja. Sebagai contoh, bila pengguna meminta sistem untuk memanggil (retrieve) bahan pustaka dengan subjek “Politik”, maka sistem akan mencari ke ruas-ruas yang berisi tajuk subjek untuk memanggil dan menampilkannya di layar dalam bentuk daftar tajuk subjek yang dijabarkan secara alfabetis dan diawali dengan kata politik.¹⁴

d. Modul Sirkulasi (*Circulation Modul*)

Pada modul sirkulasi (*Circulation Modul*) meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

3. Pelaporan statistik keanggotaan, misalnya: jumlah transaksi pendaftaran dan perpanjangan keanggotaan per tahun; Frekuensi keaktifan anggota; statistik anggota berdasarkan jenis keanggotaan, gender, wilayah domisili, dan sebagainya.
4. Pemeliharaan data aset koleksi, misalnya: Koleksi apa saja yang dipunyai, tahun terbit, jumlah eksemplar yang dipunyai, kondisi fisik koleksi, lokasi penyimpanan, dan lain-lain.
5. Status keberadaan koleksi, misalnya: Jumlah koleksi, jumlah yang dipinjam berapa, jumlah yang ada di perpustakaan, status tanggal pengembalian, dan lain-lain.
6. Transaksi peminjaman, pengembalian, perpanjangan pinjaman oleh anggota.
7. Proses peminjaman oleh perpustakaan lainnya (interlibrary loan)
8. Pencatatan denda keterlambatan pengembalian

¹⁴ Susi Susanti, *Evaluasi Penggunaan Inlis Pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues...*, 19.

9. Mencatat anggota yang terlambat mengembalikan, alasan keterlambatan, jumlah denda yang dikenakan disesuaikan dengan jenis koleksi yang dipinjam.
10. Pencatatan status kondisi fisik saat dikembalikan.
11. Pelaporan statistik sirkulasi, misalnya: jumlah transaksi peminjaman per tahun, frekuensi keterpakaian setiap bahan pustaka, subjek yang paling banyak diminati; keterpakaian per judul, dan sebagainya.

e. Modul Keanggotaan (*Patron Modul*)

Adapun pada modul keanggotaan ini terdapat fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penyediaan fasilitas pembangunan basisdata Anggota Perpustakaan, yang memuat informasi tentang Nama, alamat, pekerjaan, status, nomor telpon, dan lain-lain.
2. Administrasi Keanggotaan
3. Mencatat transaksi pendaftaran, tanggal awal masuk menjadi anggota, masa akhir berlakunya keanggotaan, perpanjangan masa keanggotaan, dan sebagainya.
4. Jenis Keanggotaan
5. Mencatat jenis anggota (Umum, Mahasiswa, Perusahaan) berikut fasilitas yang bisa digunakan dan pembatasan yang diterapkan untuk masing-masing jenis anggota.
6. Profil Keanggotaan
7. Mencatat keaktifan anggota, mencatat perilaku anggota dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, misalnya: berapa kali terlambat dalam mengembalikan buku, pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan, dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini baru terdapat empat modul yang telah digunakan, yaitu modul pengkatalogan, modul penelusuran, modul sirkulasi dan modul keanggotaan.

f. Portal Aplikasi Inlis Lite versi 3

Portal aplikasi Inlis Lite adalah antarmuka awal yang berisi tautan ke modul-modul yang dimiliki oleh Inlis Lite. Dengan disediakan tautan modul

¹⁵ Rika Aprilia, *Kemudahan Dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Acceptance Model (TAM)...*, 22.

ini, pengelola tidak perlu menghafal alamat http dari modul-modul yang akan dibuka pada sebuah komputer kerja.

g. Back Office

Back Office adalah sarana untuk mengelola data perpustakaan. Melalui modul ini pengelola perpustakaan melakukan penambahan, perubahan, bahkan menghapus data. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki akun (berupa *username* dan *password*) untuk dapat menggunakan modul *back office* ini.

h. Katalog

Katalog yaitu suatu menu yang digunakan untuk mendaftarkan semua jenis koleksi atau bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang disusun menurut aturan dan ketentuan tertentu.

i. Form Entri Katalog Sederhana

Katalog digital yang disimpan dalam pangkalan data Inlis Lite mengikuti standar metadata MARC. Struktur metadata MARC yang begitu rinci memunculkan kesan rumit bagi pengelola perpustakaan yang lebih mengedepankan simplifikasi pekerjaan ketimbang kelengkapan data sebagaimana yang dianut oleh lembaga perpustakaan nasional. Untuk itu, Inlis Lite versi 3 menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun demikian, bagi 26 pengelola perpustakaan yang lebih advanced, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.

j. Keanggotaan Online Modul

Keanggotaan Online merupakan sarana bagi Anggota untuk melihat profil dan aktifitasnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui modul ini juga anggota dapat mengganti password keanggotaan, memutakhirkan data, bahkan berkontribusi untuk mengunggah karya ilmiahnya dalam bentuk digital jika pengelola memiliki kebijakan untuk itu.

k. Pendaftaran Anggota

Modul Pendaftaran Anggota adalah sarana registrasi anggota secara mandiri, baik di lingkungan local area network (LAN) ataupun melalui jaringan internet. Ruas-ruas yang dimunculkan dalam form pendaftaran anggota online ini dapat diatur melalui pengaturan pada modul *Back Office* sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenis perpustakaan.

1. *Facet Search*

Pada Modul OPAC Data ringkas yang tampil pada hasil pencarian pada modul OPAC INLISLite versi 3 dibuat lebih ramah pengguna sehingga lebih informatif. Facet search disediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah pengguna mempersempit lingkup pencarian koleksi tanpa harus memikirkan kata kuncinya.

m. Administrasi

Menu Administrasi adalah menu khusus yang boleh diakses oleh user dengan level Administrator agar keamanan sistem bisa tetap terjaga.

n. Statistik Perkembangan Perpustakaan

Modul Statistik Perkembangan Perpustakaan memberikan informasi grafis pertumbuhan data koleksi, anggota, kunjungan, dan aktifitas pemanfaatan koleksi di perpustakaan secara transparan yang dapat diakses online, baik lokal (LAN) maupun internet jika diinginkan.

C. *Technology Acceptance Model (TAM)*

1. Pengertian *Technology Acceptance Model (TAM)*

Berdasarkan teori dari Davis menjelaskan bahwa:

“*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna”.¹⁶

TAM (Technology Acceptance Model) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. *TAM* bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. *TAM* menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi.¹⁷

¹⁶ F.D, Davis, A. *Technology Acceptance Model* for empirically testing new end user information systems; Theory and Result, Unpublished Ph.D Dissertation Sloan: Sloan School of management, Massachusetts Institute of Technology (MIT), 1986.

¹⁷ Ratnasari dan Jumino, *Analisis Penerimaan Pemustaka Terhadap Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Inlis Dengan Menggunakan Pendekatan Tam di KPAD Kabupaten Kendal...* 6.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model untuk mengukur suatu faktor perilaku penerimaan teknologi komputer yang ditentukan dengan menggunakan dua variabel yang pertama adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan.¹⁸

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).¹⁹

2. Tujuan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada sebuah lembaga perpustakaan tentu memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh-pengaruh eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*). TAM

¹⁸ Soedijono, dkk, *Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, Jurnal Teknologi Informasi, No. 34, Vol. 12 (2017). hal, 26

¹⁹ Irawati, *Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)*, Jurnal Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise Volume 04, Nomor 02 (2019) Nomor 02 (2019), 108.

mencapai tujuan di atas dengan mengidentifikasi beberapa variabel fundamental sesuai dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor penentu penerimaan komputer.²⁰ Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) juga memiliki tujuan khusus, yaitu untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). Model TAM tidak hanya bisa memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat.²¹

3. Kelebihan dan Kelemahan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Setiap teori, model, teknologi dan aplikasi memiliki kelebihan dan kelemahan, TAM juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan yang diberikan oleh TAM ini adalah:²²

- a. Banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang tidak mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku (behavior) pada model mereka. TAM mempertimbangkan faktor psikologis atau perilaku (behavior) tersebut.
- b. TAM dibangun atas dasar teori yang kuat.
- c. TAM telah banyak digunakan dalam berbeagai penelitian di bidang teknologi. Hasil menunjukkan sebagian besar dukungan dan menyimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik dan hasilnya juga konsisten.
- d. TAM adalah model yang parsimoni (parsimonious) yaitu model sederhana tetapi valid.

²⁰ Natalia Tangke, *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*, Jurnal akuntansi dan keuangan vol.6, no. 1, 2004), 12.

²¹ Rika Aprilia, *Kemudahan Dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Acceptance Model (TAM)...*28

²² Natalia Tangke, *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer...*,13.

Selain dilihat dari kelebihan, TAM juga memiliki kelemahan, ialah sebagai berikut.²³

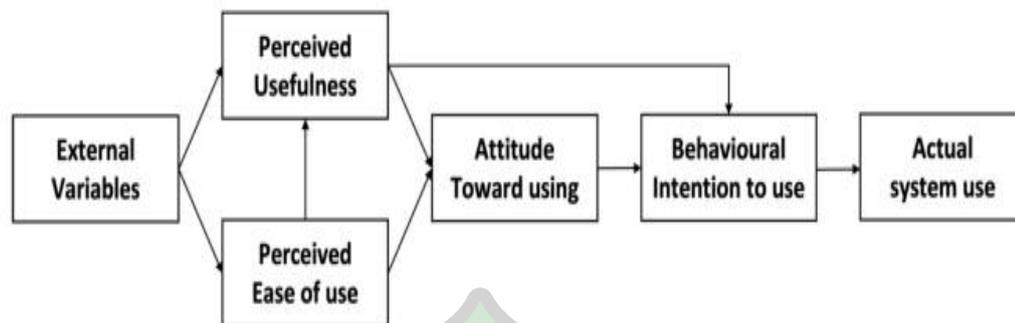
- a. TAM belum menjelaskan alasan mengapa pemakai sistem mempunyai kepercayaan sistem tersebut.
- b. TAM tidak menjelaskan perilaku pemakai sistem teknologi tidak dikendalikan dengan kontrol perilaku yang membatasi niat perilaku seseorang.
- c. Banyak penelitian menggunakan TAM yang belum tentu mencerminkan atau mengukur pemakaian sebenarnya.
- d. Penelitian TAM sebaiknya hanya menggunakan sebuah sistem informasi, kenyataannya pengguna sistem dihadapkan pada lebih dari satu sistem informasi.

4. Kontruk-Kontruk *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model yang disarankan oleh Davis adalah alat yang ampuh yang menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh ketika pengguna mengadopsi perangkat baru atau teknologi komunikasi di lapangan dan yang telah banyak digunakan sampai saat ini.²⁴ Hal ini didasarkan pada teori *reasoned action* (TRA) dan teori *planned behaviour* (TPB) yang diakui Karena menjadi kerangka kerja sederhana namun sangat rumit untuk menjelaskan tindakan pengguna. Dalam model penerimaan teknologi David, merangkul teknologi baru bergantung pada dua faktor, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan pengguna yang dirasakan terlihat seperti Gambar 2.1 di bawah ini.

²³ Rika Aprilia, *Kemudahan Dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Acceptance Model (TAM)*...28

²⁴ Davis, F.D. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Q.* 1989, 13, 319–340.



Gambar 2.1. *Technology acceptance model*

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) adalah model penerimaan individu terhadap teknologi yang digunakan. *Technology Acceptance Model* berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh 5 faktor, yaitu:

- Persepsi kegunaan terhadap kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adalah menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya.
- Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yakni menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha dari pemakainya.
- Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*) yakni kecenderungan tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu.
- Perilaku (*behavior Intention*) merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu.
- Penggunaan nyata (*actual System use*) yakni menggambarkan kondisi nyata pengguna sistem dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu pengguna teknologi.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, *Technology Acceptance Model* mendefinisikan sikap orang-orang yang positif atau persepsi negatif terhadap niat untuk mengadopsi suatu system dan teknologi infomasi. Dengan demikian dari penjelasan teori di atas, maka pada penelitian ini, kontruk yang diteliti akan

²⁵ Nita Siti Mudawarah, *Analisis Institusi Repository dengan Pendekatan Tecnology Acceptance Model*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 24.

dibatasi menjadi 2 konstruk yaitu persepsi terhadap persepsi kebermanfaatan terhadap kegunaan sistem informasi INLIS Lite (*Perceived Usefulness*), dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif.²⁶ Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami suatu konsep, pendapat, atau pengalaman yang digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam tentang suatu masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, sehubungan dengan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa metode kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang berfokus pada pengolahan angka atau nilai suatu variabel penelitian sehingga nilai hasil penelitian memiliki makna dan dapat menggambarkan masalah penelitian sebagaimana adanya. Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berupa pengukuran, yang artinya hasil pengukuran berupa nilai-nilai yang memiliki makna, yang apabila nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan variabel penelitian dapat tergambarkan secara objektif. Sederhananya, metode penelitian ini digunakan karena dapat memberi gambaran tentang penggunaan aplikasi INLIS Lite di perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues dengan Model TAM.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lima (5) hari dimulai dari tanggal 25 Februari 2022 bertempat di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Gayo Lues Jl.

²⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode penelitian*. (Literasi Media Publishing: Yogyakarta), h.17.

MZ. Abidin Kampung Bustanssalam No. 4 Kode Pos 24653 Gayo Lues,
tel:085262764431.fax: 0642-21629.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau satuan yang ingin diteliti, jika peneliti ingin meneliti keseluruhan subjek atau elemen yang ada pada subjek maka penelitiannya disebut studi populasi.²⁷ Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pustakawan di kantor perpustakaan di Gayo Lues berjumlah 47 orang.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai kumpulan data yang lebih kecil yang dipilih oleh peneliti dari populasi yang lebih besar dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan.²⁸ Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-25% atau 20-25 % atau lebih.²⁹ Karena di kantor perpustakaan Gayo Lues Berjumlah 47 orang sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

²⁷ Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Atasari Press :Banjarmasin), h. 62

²⁸ Fendi Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. (PT Rajagrafindo Persada:Depok), h. 60

²⁹ Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. h. 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peyebaran Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui.³¹ Tujuan pemberian angket ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana perilaku dan kebermanfaatan *integrated Library System (INLIS Lite)* di Dinas perputakaan Gayo Lues.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk skala Likert. Setiap pernyataan yang diajukan sebagai pertanyaan masing-masing memiliki 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator pengukuran aplikasi INLIS Lite menggunakan model TAM seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Indikator variabel indikator konstruksi

³⁰ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Pustaka Ilmu: Yogyakarta). 2020, h. 120-121

³¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian. Literasi (Media Publishing: Yogyakarta). 2015. h. 79

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Variabel Y ₁	<i>Perceived Ease of Use</i>	Kemudahan dipelajari
			Mudah dipahami/dimengerti
			Mudah sehingga mahir
			Mudah digunakan
2	Variabel Y ₂	<i>Perceived Usefulness</i>	Bekerja lebih cepat
			Kinerja pekerja
			Meningkatkan produktivitas
			Efektivitas
			Jadikan pekerjaan lebih mudah
Berguna			

Sumber : Davis, F.D

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi penelitian. Dengan metode ini peneliti akan mudah mendapatkan data yang ditemukan dalam observasi. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Profil, Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Gayo Lues
- b. Historis dan geografis Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Gayo Lues
- c. Struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Gayo Lues
- d. Keadaan sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Gayo Lues
- e. Data-data analisis dari aplikasi INLIS Lite Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Gayo Lues.

E. Analisis Data

a. Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2003). Menurut Hair dkk korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (construct validity).³² Instrumen memiliki convergent validity jika item pengukuran memiliki faktor loading lebih besar dari 0,4. Hair juga menyatakan bahwa faktor loading lebih besar 0,3 dapat dipertimbangkan sebagai batas minimal dan bila faktor loading lebih besar dari 0,5 maka akan diterima secara signifikan.

b. Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur yang menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan dari pengukurannya. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item pertanyaan yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan.³³ Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.³⁴

³² Hair, Jr. J.F., R. E. Anderson., R.L. Tatham., dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice-Hall, Inc., New Jersey 07458.h, 109

³³ Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. 4th Ed. Jakarta. Salemba Empat.h, 70

³⁴ Cooper, D. R., dan P. S. Schindler. 2003. *Business Research Methods*. Eight Edition. McGraw-Hill/Irwin. New York, NY 10020.h, 103

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach's alpha.³⁵ Cronback's alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh nilai rule of thumb atau tingginya cronbach's alpha, dengan nilai alpha harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Menurut Sekaran jika nilai Cronbach's alpha lebih kecil dari 0,60 dikategorikan poor; dalam rentang 0,70 (0,60 sampai 0,80) dikategorikan dapat diterima; dan di atas 0,80 dikategorikan baik.³⁶

Teknik analisis data merupakan tahapan yang paling penting dan sangat diperlukan dalam penyelesaian suatu penelitian. Karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dari tujuan penelitian. adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

c. Analisis angket

Angket yang digunakan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, ragu-ragu dengan skor 3, setuju dengan skor 4, dan sangat setuju dengan skor 5. Angket disebarakan kepada pustakawan untuk memberikan tanggapan mereka terhadap pernyataan pada angket yang dibagikan mengenai perilaku dan kebermenfaatan *Integrated Library System* (INLIS Lite). Hasil jawaban responden terhadap angket akan dianalisis

³⁵ Ghozali, I. 2004. Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0. BP Universitas Diponegoro, Semarang.

³⁶ Sekaran, Uma. 2006. Research Methods for Business. 4th Ed. Jakarta. Salemba Empat.

dalam bentuk persentase dengan bantuan *Microsoft Excel*, adapun langkah-langkah sebagai berikut.³⁷

- Analisis data dimulai dari mencari skor rata-rata setiap pertanyaan dengan menggunakan rumus *mean* sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

x = Rata-rata skor setiap pertanyaan

x_i = Jumlah Butir Pertanyaan pada Masing-masing indikator

n = Banyak butir pertanyaan setiap indikator

- Skor rata-rata setiap indikator yang didapat kemudian dikonversikan agar dapat melakukan penentuan nilai dalam interval 1-100 dengan menggunakan persamaan sebagai berikut..

$$\bar{x} = \frac{\bar{x}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- Kategori penilaian setiap indikator .

Tabel 3.2. Kriteria perilaku responden terhadap *Integrated Library System*

Persentase (100%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

³⁷ Windi. S.R.I.A. 2014. Upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model PBL dengan Authentic Assessment pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Badegan tahun ajaran 2013/2014. Doctoral disertation, universitas muhamadiyah ponorogo. h. 16

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues berdiri sejak tahun 2002 yang berlokasi di kampung Sentang, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Awalnya kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues terletak di Jl. Tgk. Mocmoed No.4 Blangkejeren. Karena letaknya yang tidak strategis dan gedung tidak memadai sehingga pada tahun 2014 pemerintah setempat membuat gedung baru di kampung Setang Kecamatan Blangkejeren sehingga perpustakaan tersebut mudah dijangkau oleh para pengguna perpustakaan. Perpustakaan ini dikelola oleh 47 pegawai yang mempunyai tugas yang berbeda-beda.

Kantor arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues terdiri dari beberapa ruangan yaitu:

1. Ruangan kepala perpustakaan
2. Ruangan tata usaha
3. Ruangan deposit dan Pengkajian
4. Ruangan pelayanan dan Teknologi
5. Ruangan Pengelolaan dan Khasanah, Bimbingan dan Pengembangan
6. Ruangan Pelestarian dan Konservasi
7. Ruang baca anak
8. Ruang baca dewasa.
9. Ruangan toilet
10. Ruangan gudang.³⁸

³⁸ Nurmala, Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. (Gayo Lues: Arsip dan Perpustakaan, 2022)

Adapun sistem pelayanan yang dilaksanakan pada kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah sistem pelayanan terbuka (open Acces). Dimana setiap pengguna perpustakaan bebas menelusuri informasi yang dibutuhkan langsung ke rak buku tanpa perantara petugas perpustakaan.

Jam buka kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues:

Senin-Kamis : Pagi pukul 08.30 – 13.00 WIB
 : Siang pukul 14.00 – 16.30 WIB
 Jum'at : Pagi 08.00 – 12.00 WIB
 : siang 14.00 – 16.30 WIB
 Sabtu : Pagi pukul 08.30 – 13.00 WIB
 : Siang pukul 14.00 – 16.30 WIB

B. Visi dan Misi Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Gayo Lues

Kantor Arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues mempunyai visi dan misi dalam mengembangkan perpustakaan. Adapun yang menjadi visi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah “Menjadikan Arsip dan Perpustakaan sebagai pusat informasi untuk mencerdaskan masyarakat dan terciptanya masyarakat yang bermatabat”. Sedangkan yang menjadi misi perpustakaan dan arsip Kabupaten Gayo Lues adalah:

1. Mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat dan pelajar;
2. Mengembangkan kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan dan arsip melalui pemberdayaan SDM yang bermutu, peningkatan sarana dan prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengembangkan layanan perpustakaan desa sebagai layanan yang menarik dan bermanfaat;
4. Mengembangkan kerjasama kearsipan dan perpustakaan di dalam kabupaten maupun diluar kabupaten.

5. Mewujudkan pembinaan, pengelolaan, penyelamatan dan pengembangan Arsip Daerah.³⁹

C. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Gayo Lues.

Perumusan dan tujuan merupakan salah satu tahap perencanaan kebijakan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Adapun tujuan yang akan dicapai oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya kader masa depan yang pembelajar, kreatif dan gemar membaca.
2. Terwujudnya ketertarikan masyarakat terhadap perpustakaan.
3. Menjadikan perpustakaan daerah sebagai sumber belajar masyarakat yang mudah, murah, dan lengkap.
4. Terwujudnya administrasi dan pelayanan perkantoran yang profesional dan bertanggung jawab.
5. Terwujudnya perpustakaan kampung yang representatif dan diminati pengunjung.
6. Terwujudnya kerjasama antara perpustakaan, sekolah, pesantren, masjid, kelompok usaha dalam rangka pemberdayaan gemar membaca.
7. Terwujudnya kerjasama dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan lainnya se Provinsi Aceh.
8. Menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang handal.
9. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.⁴⁰

Upaya pencapaian tujuan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, sasaran strategis yang akan ditempuh oleh kantor arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah sebagai berikut:

1. Terekspresikannya proses pembelajara masyarakat dengan berpartisipasi dan meraih prestasi dalam lomba.
2. Tersebarluasnya informasi tentang perpustakaan.
3. Tersedianya fasilitas dan layanan perpustakaan yang memadai.

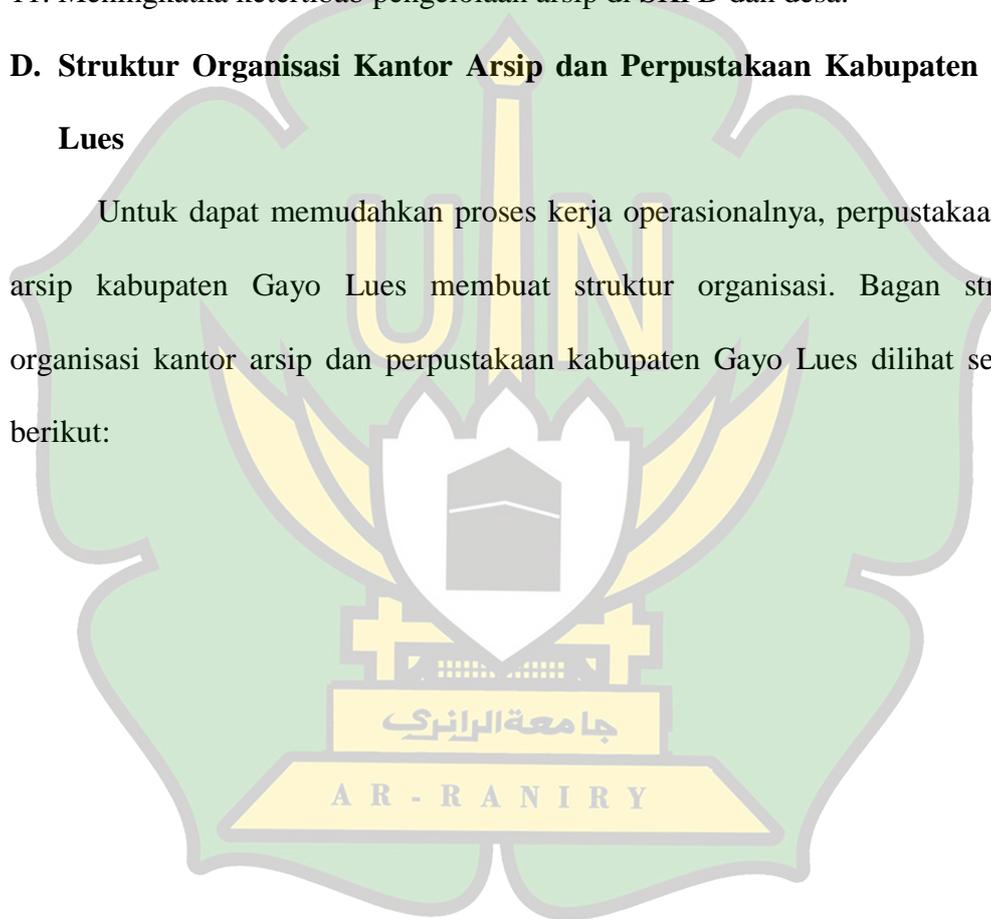
³⁹ Nurmala, Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. (Gayo Lues: Arsip dan Perpustakaan, 2022)

⁴⁰ Nurmala, Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. (Gayo Lues: Arsip dan Perpustakaan, 2022)

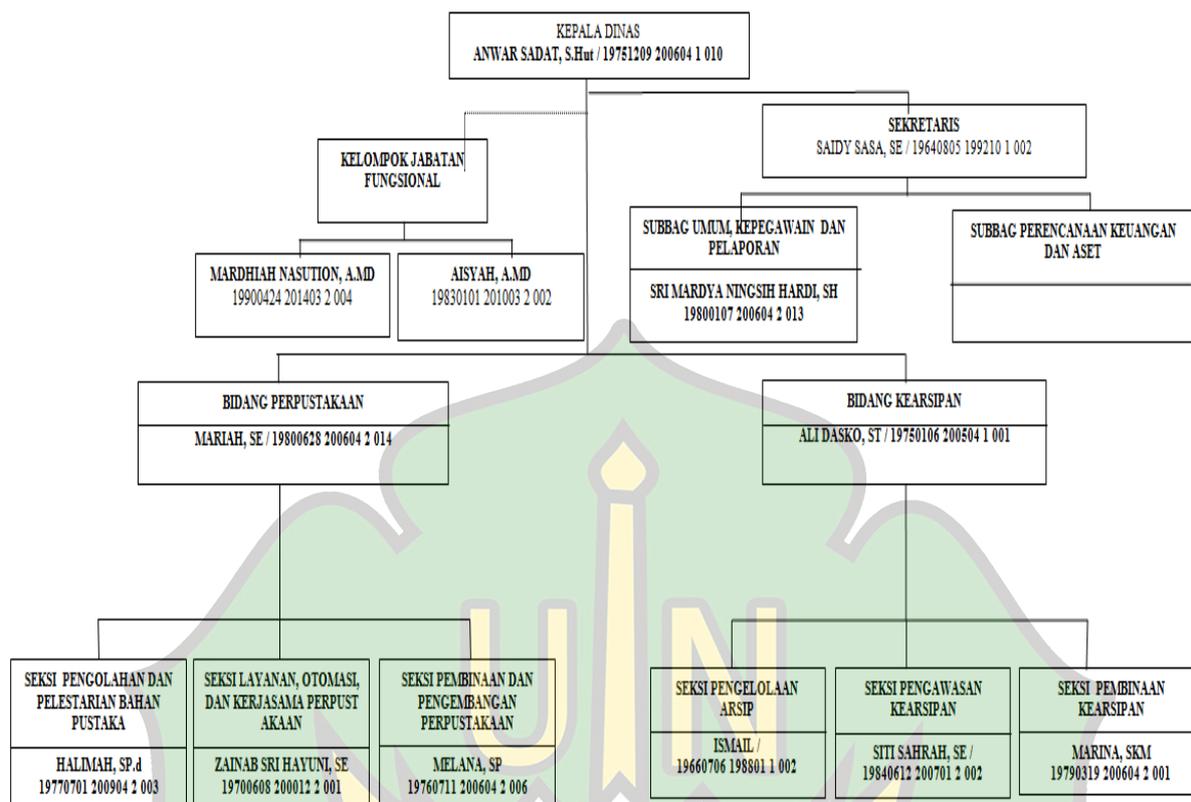
4. Terwujudnya aparatur kantor arsip dan perpustakaan yang responsif, efektif, dan efisien.
5. Bertambahnya minat baca masyarakat di desa.
6. Meningkatnya pemahaman agama masyarakat.
7. Meningkatnya sinergi antara perpustakaan dan kelompok usaha untuk peningkatan produktivitas masyarakat.
8. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan SDM kantor arsip dan perpustakaan.
9. Mewujudkan usaha penyelamatan dan pelestarian arsip dan dokumen SKPD.
10. Mewujudkan usaha-usaha pembinaan kearsipan di kabupaten Gayo Lues.
11. Meningkatkan ketertibab pengelolaan arsip di SKPD dan desa.⁴¹

D. Struktur Organisasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Untuk dapat memudahkan proses kerja operasionalnya, perpustakaan dan arsip kabupaten Gayo Lues membuat struktur organisasi. Bagan struktur organisasi kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Gayo Lues dilihat sebagai berikut:



⁴¹ Nurmala, Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. (Gayo Lues: Arsip dan Perpustakaan, 2022)



Gambar 4.1. Struktur organisasi kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Gayo Lues

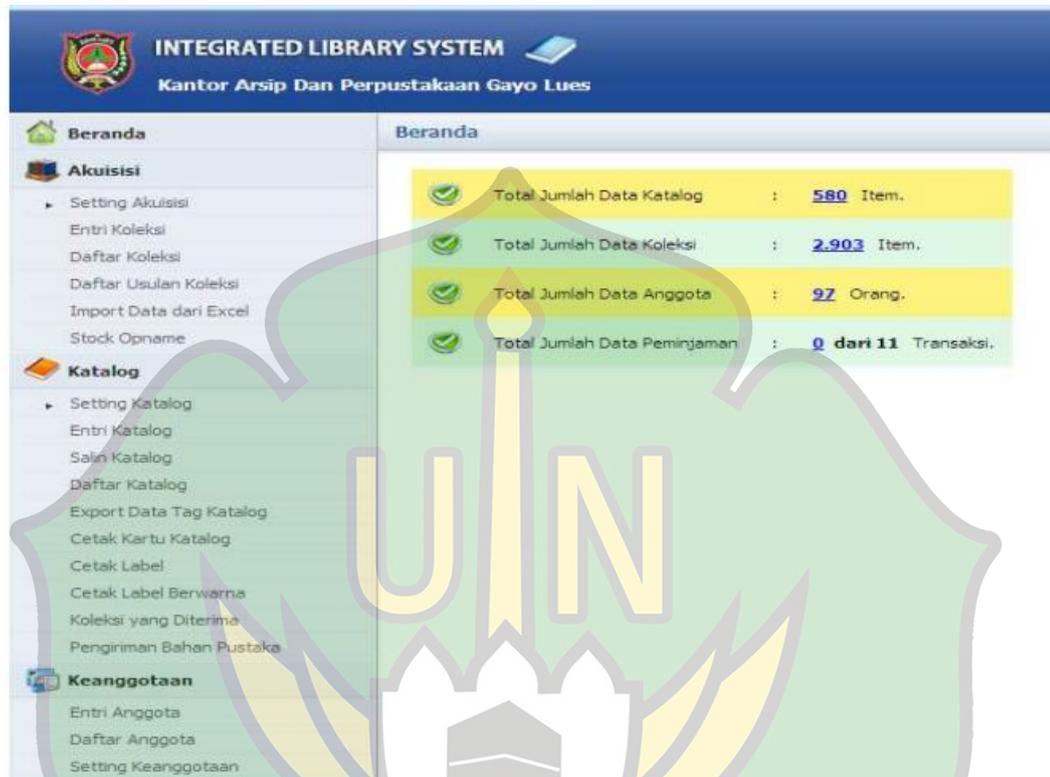
E. Sistem Informasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Saat ini Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues menggunakan teknologi komputerisasi (automasi perpustakaan) yaitu dengan menggunakan program INLIS. Adapun modul-modul sistem informasi yang ada pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues yaitu:

1. Modul Akuisasi

Modul akuisasi terdapat beberapa entri yaitu setting akuisasi (pengaturan untuk entri pengadaan, entri koleksi, daftar koleksi (memuat daftar koleksi yang sudah terdaftar dalam daftar pengadaan), daftar usulan koleksi (memuat

tentang koleksi yang akan diusulkan oleh perpustakaan), import data dari excel dan stock opname.



Gambar 4.2 Modul Akuisisi Kantor Arsip dan Perpustakaan

2. Modul Pengkatalogan

Modul Pengkatalogan terdapat beberapa entri yaitu setting katalog (pengaturan katalog koleksi perpustakaan), entri katalog (daftar koleksi yang sudah di katalog, salin katalog (proses penyalinan katalog untuk mempermudah pekerjaan), daftar katalog (memuat tentang daftar katalog yang sudah didaftar dalam entri katalog), export data tag katalog, cetak kartu katalog, cetak kartu katalog, cetak label, cetak label berwarna, koleksi yang diterima dan pengiriman bahan pustaka.



Gambar 4.3 Modul pengkatalogan Kantor Arsip dan Perpustakaan

3. Katalog online (OPAC) kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues



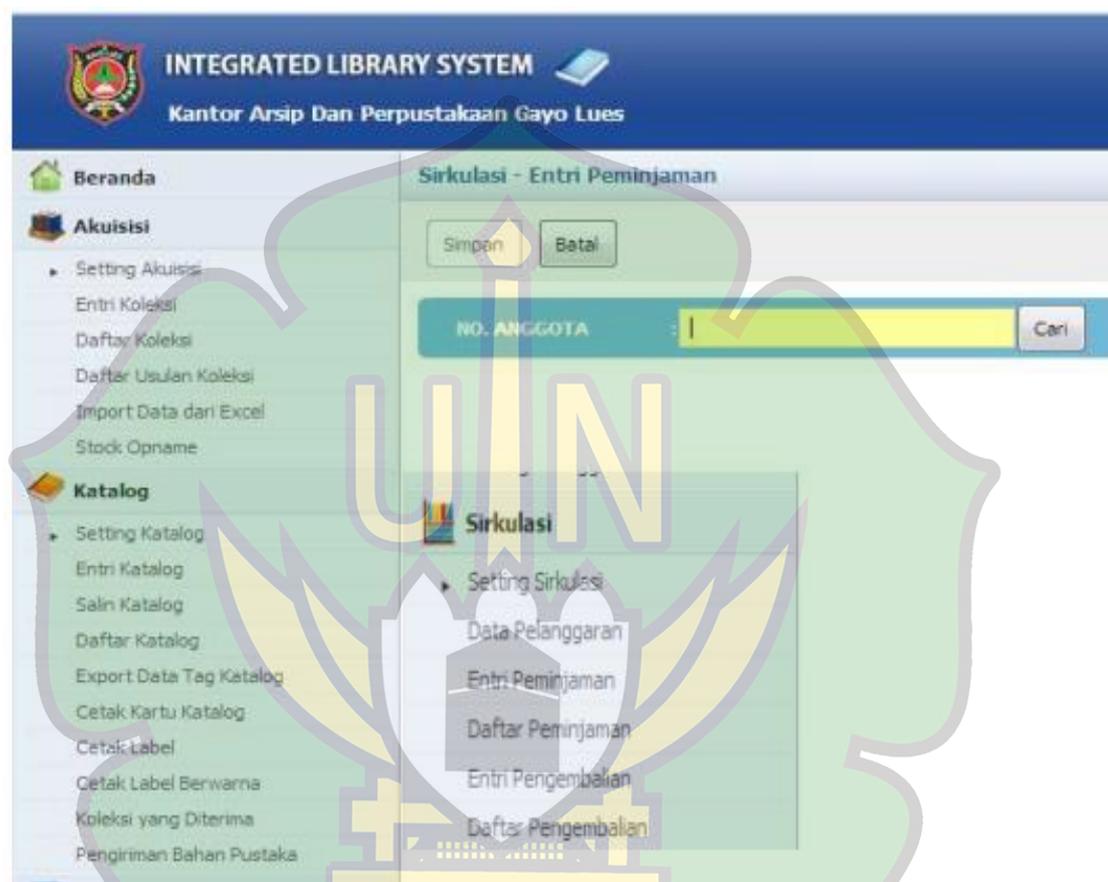
Gambar 4.4. Katalog Online (OPAC) pada Kantor Arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

Katalog online (OPAC) digunakan untuk penelusuran koleksi ke rak.

Untuk penelusuran katalog online ini dapat melalui penelusuran istilah sendiri, penelusuran dengan kamus istilah, pencarian subjek, pencarian judul dan pencarian pengarang.

4. Modul sistem sirkulasi pada kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

Modul sistem sirkulasi terdapat setting sirkulasi, transaksi peminjaman, transaksi pengembalian dan perpanjangan serta data pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna.



Gambar 4.5 Modul Peminjaman pada Layanan Sirkulasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

5. Modul Keanggotaan

Dalam modul keanggotaan terdiri dari beberapa entri yaitu entri anggota, data anggota dan setting keanggotaan serta dalam beranda OPAC terdapat buku tamu pengunjung sehingga dapat diketahui jumlah pengunjung di Kantor Arsip dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 4.6 Buku tamu pengunjung Kantor Arsip dan Perpustakaan kabupaten gayo Lues.



Gambar 4.7. Modul keanggotaan Kantor Arsip dan Perpustakaan kabupaten Gayo Lues

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aplikasi INLIS Lite di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues.

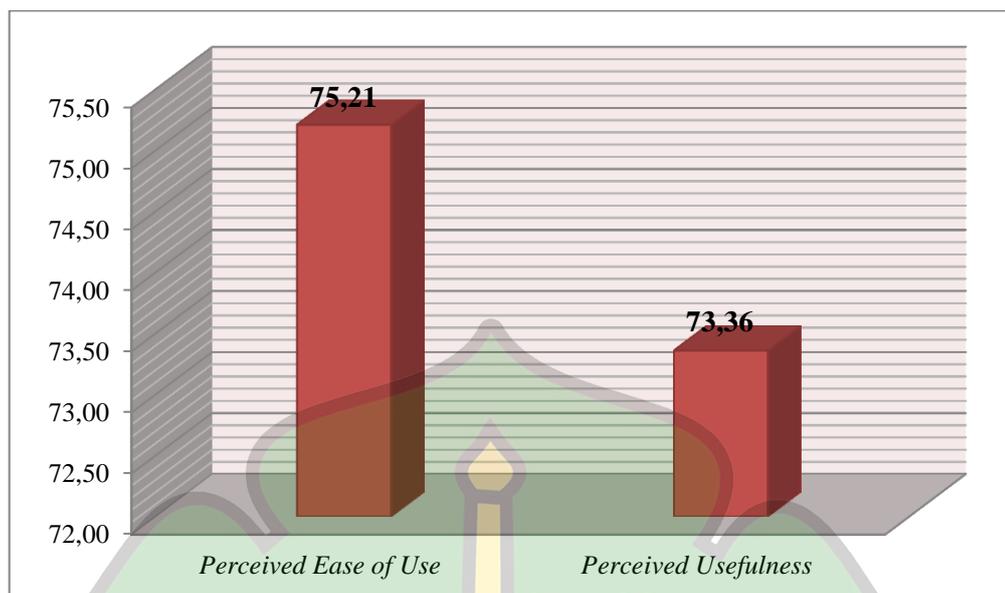
Aplikasi sistem automasi INLIS Lite merupakan aplikasi yang dibuat oleh perpunas guna memudahkan pengautomasian perpustakaan di Indonesia.

Adanya aplikasi sistem automasi INLIS Lite proses pengelolaan perpustakaan yang semulanya manual bisa lebih efektif dan lebih efisien dengan bantuan komputer. Automasi yang dilakukan dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan akses pengguna serta mempermudah para pengelola perpustakaan dalam memberikan layanan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan sebanyak 47 responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses olah data dengan 5 variabel yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention To Use*, dan *Actual Usage* dengan skala likert. Data kuesioner kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Versi 26 dan *Microsoft Office Excel 2010*. Pengolahan data ini dilakukan dengan memasukan jawaban responden kedalam *Microsoft Office Excel 2010*, dan menjumlahkan semua data responden dan melakukan analisis terhadap hasil pengukuran penggunaan aplikasi INLIS Lite di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues.

2. Evaluasi Teknik TAM (*Technology Acceptance Model*) Pada Aplikasi INLIS Lite

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Microsoft Excel*, hasil respon pengguna aplikasi INLIS Lite melalui penyebaran angket diperoleh hasil pengukuran pada setiap indikator dapat dilihat pada Lampiran 2.1 ditampilkan secara rinci seperti pada Gambar 4.8 di bawah ini.



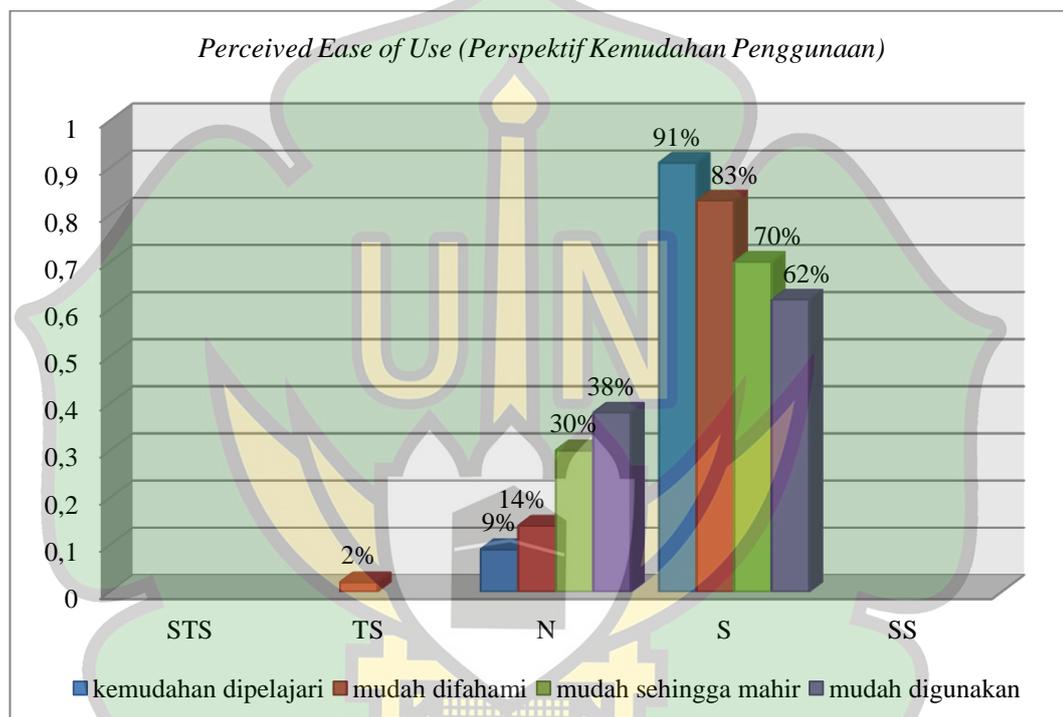
Gambar 4. 8 Hasil Pengukuran Penggunaan aplikasi INLIS Lite

Berdasarkan Gambar 4.8, dapat dijelaskan bahwa hasil pengukuran terhadap penggunaan aplikasi INLIS Lite setiap pengguna memberikan respon baik terhadap aplikasi INLIS Lite yang digunakan di Kantor Kearsipan dan perpustakaan Gayo Lues. Hasil pengukuran yang dilakukan mendapatkan respon dari pengguna pada dengan tingkat *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan 75,21, dan *Perceived Usefulness* (Perspektif Kemudahan) 73,36,. Berdasarkan hasil pengukuran setiap indikator yang diperoleh termasuk pada kriteria respon baik terhadap penggunaan aplikasi INLIS Lite.

Kemudian hasil analisis data secara lebih lebih terperinci terhadap pengukuran penggunaan aplikasi INLIS Lite pada tiap pertanyaan yang diberikan, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 20.0 Analisis ini dilakukan guna memperoleh jawaban pengguna pada setiap pertanyaan dari masing-masing indikator. Adapun hasil analisis yang diperoleh dilihat pada Lampiran 2.2 yang dijelaskan sebagai berikut

a. *Perceived Ease of Use* (Perspektif Kemudahan Penggunaan)

Indikator *Perceived Ease of Use* INLIS diukur dengan empat buah pertanyaan. Adapun hasil tanggapan pengguna Aplikasi INLIS pada kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada Lampiran 2.2 secara ringkas disajikan pada Gambar 4.9 sebagai berikut:



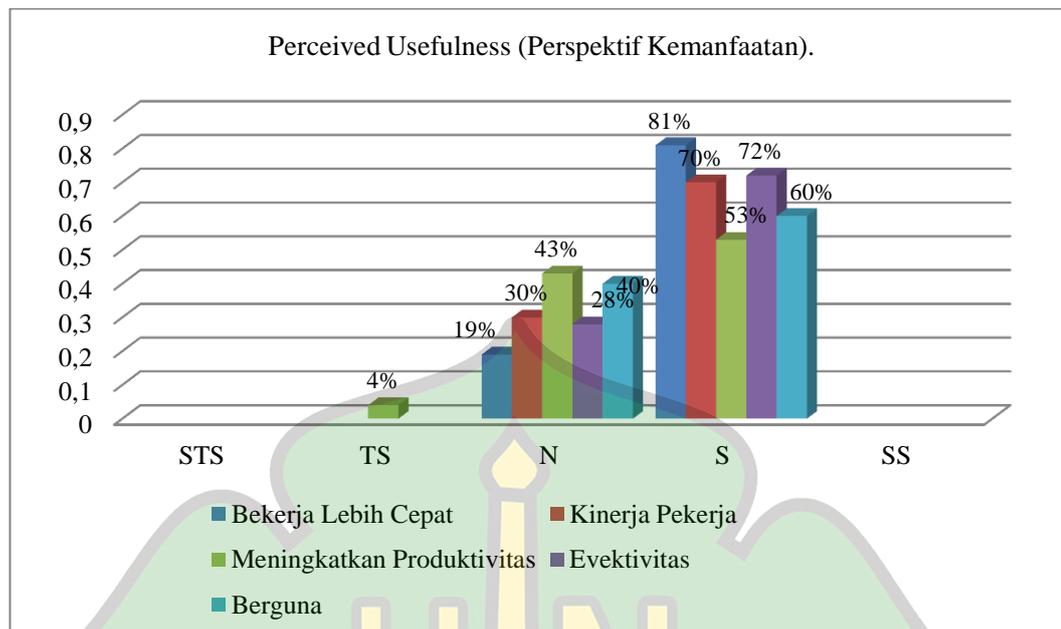
Gambar 4. 9 Jawaban pengguna terhadap Kemudahan penggunaan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa, pada aspek pertama respon pengguna terhadap kemudahan dipelajari pada aplikasi INLIS Lite yang memberikan jawaban Netral 9 %, setuju 91 %, sehingga secara umum bahwa aplikasi INLIS Lite mudah untuk dipelajari. Aspek kedua yaitu mudah dipahami, pngguna memberikan respon tidak setuju 2 %, netral 14 %, dan setuju 83 %. Hal ini ini memperlihatkan sebagian kecil pengguna memberikan tanggapan bahwa aplikasi INLIS Lite susah dipahami. Hal ini disebabkan karena sebagian kecil pengguna aplikasi INLIS Lite belum

mendapatkan pelatihan terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Aspek ketiga yaitu mudah dan cepat mahir, respon pengguna pada aspek ini yaitu netral 30 %, setuju 70 %. Hal ini secara umum sebagian besar responden setuju bahwa aplikasi INLIS Lite mudah digunakan dan cepat mahir dalam pengoperasiannya. Kemudian yang terakhir aspek keempat yaitu mudah digunakan, pengguna di perpustakaan Gayo Lues memberikan respon netral 38 %, dan setuju 62 % sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi INLIS Lite mudah untuk digunakan.

b. *Perceived Usefulness* (Perspektif Kemanfaatan).

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang disebar, bahwa penggunaan aplikasi INLIS Lite sangat memberikan manfaat, terbukti sebagian besar respon pengguna aplikasi INLIS Lite memberikan jawaban dengan setuju bahwa aplikasi dengan menggunakan aplikasi INLIS Lite membuat waktu pekerjaan yang sangat efisien bagi pelayanan juga memberikan manfaat dalam kemudahan membuat pelaporan peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, sebagian besar petugas perpustakaan memberikan jawaban setuju merasakan bahwa dengan kemudahan dari sistem INLIS Lite ini dapat meningkatkan kinerja dan proses bagian pelayananpun menjadi lebih cepat dalam hal peminjaman dan pengembalian buku. Adapun hasil analisis data Perspektif Kemanfaatan aplikasi INLIS Lite dapat dilihat pada Lampiran II dan disajikan pada Gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4. 10 Jawaban pegguna terhadap kebermanfaatan aplikasi INLIS Lite

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa, penggunaan aplikasi INLIS Lite membuat pekerjaan lebih cepat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan respon pengguna yaitu yang memberikan respon Netral 19 % dan setuju 81 %. Hal ini menunjukkan sebagian besar pengguna beranggapan bahwa aplikasi INLIS Lite lebih cepat menyelesaikan pekerjaan pengimputan data. Aspek kedua yaitu kinerja pekerja, pengguna memberikan respon netral 30 % dan setuju 70 % berdasarkan nilai tersebut secara umum pengguna aplikasi INLIS Lite dapat meningkatkan kinerja sehingga semua pekerjaan menjadi lebih baik dan tertip. Aspek ketiga yaitu meningkatkan produktivitas, tanggapan pengguna 5 % memberikan respon tidak setuju, 43 % netral, dan setuju 53 %. Sebagian kecil pengguna bahwa aplikasi INLIS Lite belum dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam bekerja hal ini dikarenakan belum semua responden mengetahui semua proses dari import data tersebut. Aspek keempat yaitu efektivitas, 28 %

pengguna menjawab netral, 72 % menjawab setuju. Sebagian besar pengguna memberikan respon aplikasi INLIS Lite dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja. Kemudian aspek terakhir yaitu berguna, sebagian besar pengguna memberikan respon bahwa aplikasi INLIS Lite berguna dengan respon setuju 40 % dan 60 % netral.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa pengguna aplikasi inlislite, berdasarkan model TAM diperoleh data bahwa dari aspek *perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) yaitu 75,21% responden menyatakan mudah menggunakan aplikasi ini. Dari aspek *perceived Usefulness* (perspektif kemanfaatan), 73,36% responden menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat. Sementara dari aspek *Attitude Toward Using* (sikap terhadap pengaplikasian), 70,21% responden menunjukkan sikap rasa senang dan menikmati aplikasi tersebut. Dilihat dari aspek *Behavioral Intention To Use* (perilaku keinginan untuk menggunakan), 73,90% responden menunjukkan bahwa aplikasi tersebut akan tetap digunakan. Sedangkan dilihat dan aspek *Actual Usage* (pemakaian actual), 74,26% responden menyatakan bahwa memiliki motivasi untuk tetap menggunakan aplikasi Inlis Lite tersebut. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi pengguna terhadap aplikasi INLIS Lite bisa menerima dengan baik dalam penggunaannya.

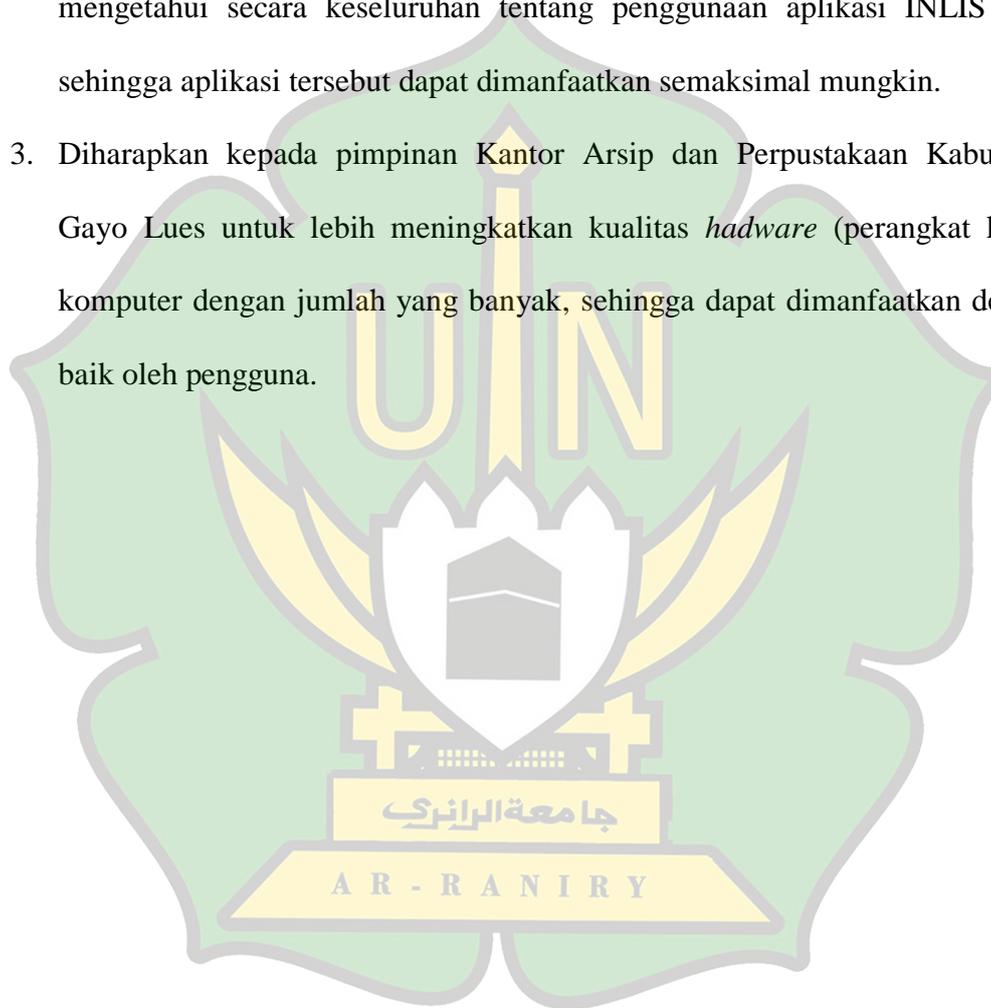
B. Saran

Agar penerapan aplikasi sistem automasi INLIS Lite di Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dapat berjalan dengan optimal, ada sejumlah saran yang dapat ditulis melalui penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada pimpinan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues untuk melakukan pelatihan kepada pegawai yang secara langsung

menggunakan aplikasi INLIS, sehingga lebih meningkatkan kinerja pustakawan dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan.

2. Diharapkan kepada pimpinan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues untuk memberikan pelatihan bagi pengguna yang masih belum mengetahui secara keseluruhan tentang penggunaan aplikasi INLIS Lite, sehingga aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
3. Diharapkan kepada pimpinan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues untuk lebih meningkatkan kualitas *hadware* (perangkat keras) komputer dengan jumlah yang banyak, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, 2019. *Rika Kemudahan Dan Kebermanfaatan Inlis Lite (Integrated Library System) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Acceptance Model (TAM)*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry)
- Arifin. 2017. "Kriteria Istrumen Dalam Suatu Penelitian", *Jurnal The Original Research Of Mathematics*. 2(1): 28-36
- Arikunto, S & Jabar A. 2016. *Evaluasi Program. Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanto, S. 2017. *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*. UM: Universitas Negeri Malang.
- Buku Panduan Inlis Lite Perpustakaan Nasional RI. 2013. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Davis, F.D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Q*, 13, 319–340.
- Davis, F. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Eas of Use Information Tecbology*, *Jurnal MIA Quarterly*, 3(24), 319-340.
- Hakim, A. 2016. *Program Aplikasi Inlislite Versi 3 sebagai pilihan sarana Otomasi Perpustakaan dan interopebilitas Antara Perpustakaan*. Indonesia: Perpustakaan Nasional RI.
- Hakim. 2016. *Program Aplikas iInlislite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan*.
- Hardani., Andriani H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H. 2020. *Meetode Penelitian Kualititatif dan Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.
- Hikmawati, F. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

- Irawati. 2019. Penggunaan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses), *Jurnal Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise* 04, (02).
- Kadir. 2013. *Triwahyuni Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Lestari & Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama
- Mitha, Saras. 2014. *Penggunaan Internet Sebagai Media Sumber Literatur Oleh Mahasiswa Program Magister Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang Dimodifikasi*, *Jurnal malang*, 01(02).
- Mudawarah, N. S. 2015. *Analisis Institusi Repository dengan Pendekatan Tecnology Acceptance Model*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasri & Charfeddine. 2012. Factors Affecting the Adoption of Internet Banking in Tunisia: An Integration Theory of Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of High Technology Management Research*. 23(2)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Atasari Press : Banjarmasin.
- Ratnasari & Jumino. 2016. Analisis Penerimaan Pemustaka Terhadap Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Inlis Dengan Menggunakan Pendekatan Tam di KPAD Kabupaten Kendal, *Jurnal Perpustakaan*. 1(2).
- Santoso, 2016. *Laporan Perkembangan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia (E-library) Perpustakaan Nasional Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Santoso, J. 2012. *Laporan Perkembangan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia (E-Library) Perpustakaan Nasional Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Setyawan, D. A. 2021. *Hipotesis dan variabel penelitian*. Surakarta: CV Tahta Media Group
- Siyoto, S & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metode penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.

- Soedijono. 2017. Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Jurnal Teknologi Informasi*. 34(12).
- Sukmawat, N. M. 2017. *Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan Inlis Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama Sma Negeri 1 Kuta*, Skripsi, Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Surya, D. 2019. *Analisis Sistem Informasi Inlis Lite V.3.1 di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Medan: USU.
- Susanti, S. 2014. *Evaluasi Penggunaan Inlis Pada Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues*, Skripsi, Medan: USU.
- Tangke N. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, *Jurnal akuntansi dan keuangan*. 6 (1).
- Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), di akses melalui <http://perpusnas.inlislitev2.go.id>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 Tentang *Serah-Simpan Karta Cetak dan Karya Rekam* Pasal 5. ayat 1 dan Pasal 20. ayat 1.
- Windi. S.R.I.A. 2014. Upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model PBL dengan Authentic Assessment pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Badegan tahun ajaran 2013/2014. Doctoral disertation, universitas muhamadiyah ponorogo
- Wulan, R. E. & Rusdiana, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.



**PENERAPAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)
TERHADAP APLIKASI INLISLITE PADA DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN KABUPATEN GAYO LUES**



NURLAILA

Nim : 170503074

**MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
UNIVRERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2021/2022**

Lampiran 1. 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	NO.ITEM	JUMLAH
<i>Perceived Ease of Use</i>	Kemudahan dipelajari	1, 2, 3, dan 4	4
	mudah dipahami/dimengerti		
	mudah sehingga mahir		
	mudah digunakan		
<i>Perceived Usefulness</i>	Bekerja lebih cepat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, dan 11	11
	Kinerja pekerja		
	Meningkatkan produktivitas		
	Efektivitas		
	Berguna		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon (0651) 7552921 Fax. (0651) 7552922

Website : www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail : kepeg@ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 2 Februari 2022

Kepada
Pustakawan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian di Jurusan ilmu perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Tecnology Acceptance Model (TAM) pada aspek kemudahan dan kegunaan aplikasi Inlis Lite di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues). Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam angket penelitian ini dengan sebaik – baiknya. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nama baik Anda di dinas Perpustakaan. Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Banda Aceh, 2 Februari 2022
Hormat Saya,

Nurlaila

**Kuisioner Penelitian Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM)
Terhadap Aplikasi INLIS Lite Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Gayo Lues**

A. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang anda pilih
2. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada yang dikosongkan
3. Isilah angket sesuai dengan keadaan diri saudara.

C. Alternatif Jawaban

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tida Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Perceived Ease of Use

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kemudahan dipelajari	Aplikasi INLIS Lite mudah dipelajari.					
2	Mudah dipahami/dimengerti	Menu data sistem INLIS Lite sangat jelas dan mudah di pahami dalam mengoprasikannya					
3	Mudah sehingga mahir	Aplikasi inlislite merupakan aplikasi yang mudah dan menjadi cepat mahir daam pengoprasian dan mengajarnya kepada orang lain.					
4	Mudah digunakan	Aplikasi INLIS Lite ini sangat mudah digunakan, baik pengisian					

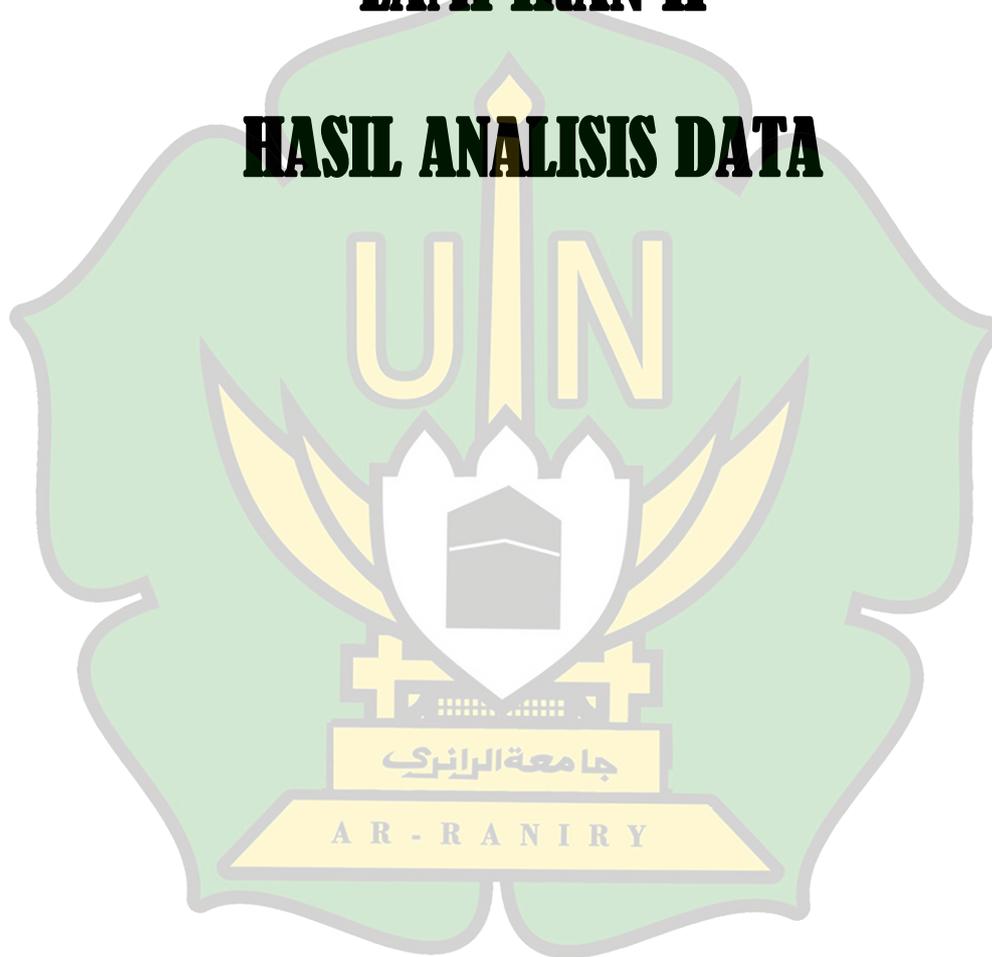
		datannya maupun hubungan antara menu-menu sitemnya.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Perceived Usefulness

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Bekerja lebih cepat	Menggunakan INLIS Lite membuat saya lebih cepat menyelesaikan pekerjaan pengimputan data.					
2	Kinerja pekerja	penggunaan sistem Informasi INLIS Lite dapat meningkatkan kinerja saya sehingga semua pekerjaan saya menjadi lebih baik dan tertip.					
3	Meningkatkan produktivitas	Aplikasi INLIS Lite sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas perpustakaan sebagai pusat informasi.					
4	Efektivitas	Menggunakan INLIS Lite dapat meningkatkan efektifitas saya dalam bekerja.					
5	Berguna	Sistem informasi INLIS Lite ini sangat bermanfaat bagi perpustakaan جامعة في دمشق dalam meningkatkan mutu layanan dan temu balik informasi					

LAMPIRAN II

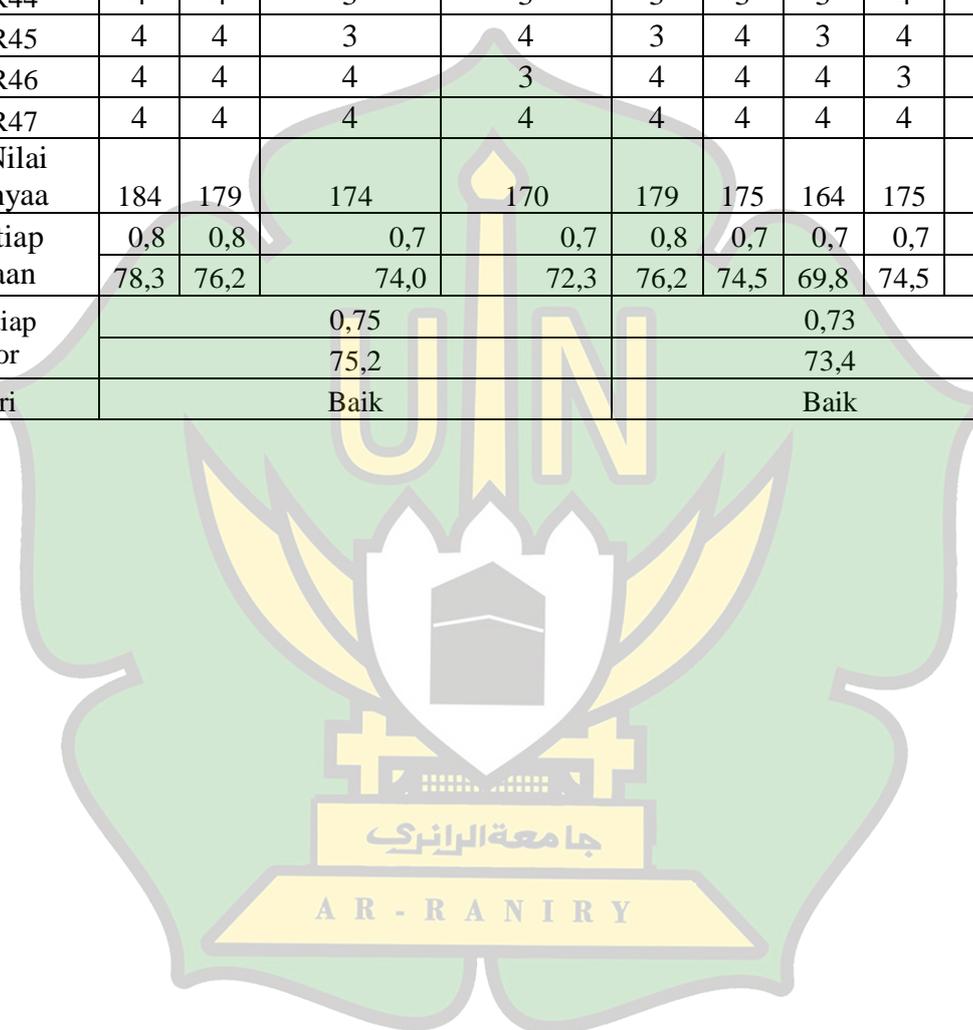
HASIL ANALISIS DATA



Lampiran 2. 1 Analisis data perindikator Model TAM

No	Kode Nama	<i>Perceived Ease of Use</i>				<i>Perceived Usefulness</i>				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	RS1	4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	RS2	3	4	4	3	4	3	3	3	4
3	RS3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
4	RS4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
5	RS5	3	4	4	3	4	4	4	4	3
6	RS6	4	3	4	4	3	3	3	4	4
7	RS7	4	4	4	3	4	4	2	3	3
8	RS8	4	2	4	4	4	3	3	3	3
9	RS9	4	4	4	4	4	4	3	4	3
10	RS10	3	4	4	3	4	4	3	3	3
11	RS11	4	4	3	4	3	4	4	3	3
12	RS12	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	RS13	4	3	4	4	4	4	3	4	4
14	RS14	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15	RS15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	RS16	4	4	4	4	4	4	4	4	3
17	RS17	4	4	4	3	4	3	4	3	4
18	RS18	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	RS19	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	RS20	4	4	4	4	4	4	3	4	4
21	RS21	4	4	4	4	4	4	4	3	4
22	RS22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	RS23	4	4	4	3	4	4	2	3	3
24	RS24	4	4	4	4	4	3	3	4	4
25	RS25	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	RS26	4	3	4	4	4	4	3	4	4
27	RS27	4	3	4	3	4	4	4	4	4
28	RS28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	RS29	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	RS30	4	3	4	4	3	3	3	3	4
31	RS31	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	RS32	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	RS33	4	4	3	3	4	3	3	4	4
34	R34	4	4	3	3	3	4	4	4	4
35	R35	4	4	3	4	4	4	4	4	3

36	R36	4	4	4	3	4	3	3	4	3
37	R37	4	4	3	3	3	3	3	4	3
38	R38	4	4	3	4	3	4	3	4	4
39	R39	4	4	4	3	4	4	4	3	3
40	R40	4	4	4	4	4	4	4	4	3
41	R41	4	4	3	3	3	4	4	4	4
42	R42	4	4	3	4	4	4	4	4	3
43	R43	4	4	4	3	4	3	3	4	3
44	R44	4	4	3	3	3	3	3	4	3
45	R45	4	4	3	4	3	4	3	4	4
46	R46	4	4	4	3	4	4	4	3	3
47	R47	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Jumlah Nilai Perpertanyaa		184	179	174	170	179	175	164	175	169
Mean setiap Pertanyaan		0,8	0,8	0,7	0,7	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7
		78,3	76,2	74,0	72,3	76,2	74,5	69,8	74,5	71,9
Mean setiap Indikator		0,75				0,73				
		75,2				73,4				
Kategori		Baik				Baik				



Lampiran 2.2 Analisis data tiap pertanyaan

1. *Perceived Ease of Use***Aplikasi INLIS Lite mudah dipelajari.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	4	9.0	10.0	10.0
Valid S	43	91.0	90.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Menu data sistem INLIS Lite sangat jelas dan mudah di pahami dalam mengoprasikannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	2.0	2.5	2.5
N	7	14.5	17.5	20.0
Valid S	39	83.0	80.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Aplikasi inislite merupakan aplikasi yang mudah dan menjadi capat mahir daam pengoprasian dan mengajarnya kepada orang lain.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	14	30.0	25.0	25.0
Valid S	33	70.0	75.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Aplikasi INLIS Lite ini sangat mudah digunakan, baik pengisian datannya maupun hubungan antara menu-menu sitemnya.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	18	38.0	35.0	35.0
Valid S	29	62.0	65.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

2. Perceived Usefulness

Menggunakan INLIS Lite membuat saya lebih cepat menyelesaikan pekerjaan pengimputan data.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	9	19.0	15.0	15.0
Valid S	38	81.0	85.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

penggunaan sistem Informasi INLIS Lite dapat meningkatkan kinerja saya sehingga semua pekerjaan saya menjadi lebih baik dan tertip.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	14	30.0	27.5	27.5
Valid S	33	70.5	72.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Aplikasi INLIS Lite sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas perpustakaan sebagai pusat informasi.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	4.0	5.0	5.0
Valid N	20	43.0	42.5	47.5
S	25	53.0	52.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Menggunakan INLIS Lite dapat meningkatkan efektifitas saya dalam bekerja.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	13	28.0	30.0	30.0
Valid S	34	72.0	70.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Sistem informasi INLIS Lite ini sangat bermanfaat bagi perpustakaan
dalam meningkatkan mutu layanan dan temu balik informasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	19	40.0	35.0	35.0
Valid S	28	60.0	65.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	



Lampiran 3. 1 Penyebaran Kuesioner









Lampiran 4. 1 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
 Jln. H. MZ. Abidin Kampung Bustanussalam
BLANGKEJEREN - 24653

Nomor : 041/ 41 / 2022
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Blangkejeren, 08 April 2022M
 08 Ramadhan 1442 H

Kepada Yth,
 Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora di-
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Nomor 415/Un.DIFAH/PP/009/03/2022 tanggal 23 Maret 2022 Penialai Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Berkaitan dengan hal tersebut mahasiswa Mahasiswa yang tertera namanya dibawah ini:

Nama : NURLAILA
 Nim : 170503074
 Semester : X
 Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Telah melaksanakan Penelitian Karya Ilmiah Mahasiswa di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dengan Judul "Pengkukuran Aplikasi Inisialis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gayo Lues dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*"

Demikianlah disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY
 Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
 Kabupaten Gayo Lues

ANWAR SADAT, S.HUT
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19751209 200604 1 010



BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Nurlaila
 NIM : 170503074
 Tempat, Tanggal Lahir : Penosan, 12 Oktober 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak-ke : 5 dari 6 bersaudara
 Prodi/Kosentrasi : S1 Ilmu Perpustakaan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Jln, Masjid, Kp Penosan
 dusun Datok Badal
 Kecamatan Blang
 Jerango Kabupaten Gayo
 Lues

PENDIDIKAN

TK : RA Miftahul Jannah Tamat Tahun 2005
 SD : SDN 1 Blang Jerango Tamat Tahun 2011
 SMP : SMPN 1 Blang Jerango Tamat Tahun 2013
 SMA : SMAN 1 Blang Jerango Tamat Tahun 2017
 S1 : UIN Ar-Raniry

DATA KELUARGA

4.1. Nama Ayah : Hasan
 Pekerjaan : Petani
 4.2. Nama Ibu : Alm. Siti Khatijah
 Pekerjaan : -
 4.3. Alamat : Jln, Masjid, Kp Penosan dusun Datok Badal Kecamatan
 Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues